

**STRATEGI RADIO BUANA ASRI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PROGRAM SIARAN “MIMBAR AGAMA ISLAM”**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah**

Oleh:

Revina Sukma Anggraini

1901026052

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Revina Sukma Anggraini
NIM : 1901026052
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Radio Dakwah
Judul : Strategi Radio Buana Asri dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran "Mimbar Agama Islam"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2023
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 1196310171991032001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH SKRIPSI

Strategi Radio Buana Asri Dalam Meningkatkan Kualitas Program
Siaran “Mimbar Agama Islam”

Disusun Oleh:

Revina Sukma Anggraini

1901026052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 September 2023 dan
dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Nilnan Nirmah, M.S.I.

NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji I

Dr. H. Najahan Musvafak, M.A.

NIP. 19701020 199303 1 001

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Solihati, M.A.

NIP. 119631017199103 2 001

Penguji II

Farida Rachmawati, M.Sos.

NIP. 199710708 201903 2 021

Mengetahui, Pembimbing

Dra. Hj. Siti Solihati, M. A.

NIP. 119631017199103 2 001

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Ihsas Supena, M.Ag

NIP. 1970410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disatuan perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 14 September 2023

Revina Sukma A

NIM.1901026052

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah selalu senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman maupun nikmat Islam kepada hambanya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Semoga kita semua termasuk umat yang senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Amiin.

Setelah melewati proses yang tidak sebentar, akhirnya penulisan Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Radio Buana Asri dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran "Mimbar Agama Islam" dapat terselesaikan. Tentu keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin dalam pembahasan skripsi ini.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi semangat dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Nilnan Nimah, M.S.I. selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Hj. Siti Solihati, M.A selaku wali studi dan dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan mendukung peneliti.
6. Kedua orang tua, Bapak Amin Sueko dan Ibu Suyatun, adik tersayang Rendita Ayuningtyas, Kakek dan Nenek, sepupuku Ghani dan Bintang

yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang kepada peneliti.

7. Teman-teman terbaikku, Qotrunnada, Nurlita, Wilda, Mutiah terima kasih untuk dorongan semangat, do'a dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.
8. Teman PPL-ku Berlian, Aldiva, Rosy terima kasih untuk semangat dan do'anya yang diberikan kepada peneliti.
9. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
10. Kepada Ibu Direktur Husbandiyah, Bapak Direktur Siaran Andri Dwi, Mbak Indah beserta seluruh staff dan karyawan Radio Buana Asri
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terima kasih dan do'a yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amiin. Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang peneliti susun. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Kendati demikian penulis telah berusaha semampu penulis demi tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amiin.

Semarang, 31 Juli 2023
Penulis

Revina Sukma A
1901026052

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh perjuangan akhirnya skripsi ini telah terselesaikan. Dengan ketulusan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Amin Sueko dan Ibu Suyatun yang senantiasa sabar, kuat dan tulus dalam mendidik dan memberikan kasih sayang. Terima kasih untuk do'a yang tak pernah putus serta dukungan yang diberikan. Semoga Allah SWT dapat mengantarkan segala kemuliaan dunia dan akhirat.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu pasti akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu”

Ali Bin Abi Thalib

ABSTRAK

Revina Sukma Anggraini, 1901026052, Strategi Radio Buana Asri dalam Meningkatkan Kualitas Program “Mimbar Agama Islam”

Radio Buana Asri sebagai salah satu penyiaran lokal yang ada di Kabupaten Sragen dengan melaksanakan sistem penyiaran yang berbasis teknologi informasi yaitu live streaming dengan tujuan untuk memudahkan pendengar saat mendengarkan radio. Program siaran sendiri merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah stasiun radio, dengan melihat perkembangan teknologi dan komunikasi yang terus mengalami peningkatan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola media penyiaran. Untuk itu perlu adanya strategi Radio Buana Asri dalam meningkatkan kualitas program siaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Data primer penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan direktur utama dan direktur siaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen berupa *website* resmi berisi informasi mengenai Radio Buana Asri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Radio Buana Asri dalam program Mimbar Agama Islam telah dilakukan namun tidak maksimal. Pada strategi kesesuaian dikatakan sudah terencana dengan matang, sebab Radio Buana Asri melakukan riset mengenai penjadwalan yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Selain itu, pada strategi pembentukan kebiasaan, pihak radio konsisten dalam menyajikan penjadwalan. Meski demikian, dalam pengendalian arus pendengar Radio Buana Asri belum mampu meminimalisir agar pendengar tidak berpindah ke saluran lain. Pada penyimpanan sumber program ini, Radio Buana Asri tidak melakukannya dengan baik. Radio Buana Asri dalam Program Mimbar Agama Islam telah menerapkan strategi daya penarik massa, dengan pemilihan waktu disesuaikan pendengar serta adanya interaksi secara tidak langsung melalui *live streaming* maupun *direct message* di *instagram*.

Kata Kunci: Strategi Program, Program Siaran, Kualitas

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II	1
STRATEGI RADIO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SIARAN	13
A. Radio.....	13
1. Pengertian Radio.....	13
2. Karakteristik Radio	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Radio	16
4. Lembaga Penyiaran Publik Lokal.....	17
B. Program Siaran Radio	20
1. Pengertian Program Siaran.....	20

2. Program Siaran Radio	21
3. Kualitas Program Siaran	23
C. Teori Strategi Radio	23
1. Pengertian Strategi.....	23
2. Strategi Radio	26
BAB III.....	1
GAMBARAN UMUM TENTANG RADIO BUANA ASRI.....	31
A. Gambaran Umum Radio Buana Asri.....	31
1. Profil Radio Buana Asri.....	31
2. Struktur Organisasi	34
3. Segmentasi	35
4. Jadwal Program Siaran Radio Buana Asri	38
B. Deskripsi Program Mimbar Agama Islam.....	40
C. Data Strategi Meningkatkan Kualitas Program	41
1. Strategi Kesesuaian.....	41
2. Strategi Pembentukan Kebiasaan	44
3. Strategi Pengendalian Arus Pendengar	45
4. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program.....	47
5. Strategi Daya Penarik Massa.....	49
BAB IV	52
ANALISIS STRATEGI RADIO BUANA ASRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM MIMBAR AGAMA ISLAM.....	52
1. Strategi Kesesuaian	52
2. Strategi Pembentukan Kebiasaan	54
3. Strategi Pengendalian Arus Pendengar.....	55
4. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program.....	56
5. Strategi Daya Penarik Massa.....	57
BAB V.....	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dewan Pengawas Radio Buana Asri

Tabel 3.2 Dewan Direksi Radio Buana Asri

Tabel 3.3 Jadwal Siaran Radio Buana Asri

Tabel 3.4 Jadwal Siaran Narasumber Mimbar Agama Islam

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 *Website Streaming* Radio Buana Asri

Gambar 3.2 Aplikasi *Streaming* Radio Buana Asri

Gambar 3.3 Logo Radio Buana Asri Sragen

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Setelah Riset

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Publik Lokal yang bersifat independen, netral dan tidak komersial. Lembaga Penyiaran Publik Lokal merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, dengan menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio serta memiliki fungsi dengan memberikan layanan kepada masyarakat. Radio Buana Asri termasuk Radio lokal, dengan siaran lokal yaitu siaran yang ditujukan untuk khalayak di wilayah jangkauan satu kabupaten/kota sesuai dengan layanan siaran.

Di Indonesia, saat ini terdapat sekitar 2.845 stasiun penyiaran yang beroperasi. Jumlah ini meningkat seiring dengan penambahan kanal FM, yang awalnya hanya ada 3.297 kanal, namun kini sudah mencapai 8.210 kanal sesuai dengan Peraturan Menteri Koinfo Nomor 13 Tahun 2010 yang mengubah Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 15 Tahun 2003. Salah satu daerah yang termasuk dalam jumlah tersebut adalah wilayah karasidenan Surakarta, termasuk di dalamnya kabupaten Sragen yang memiliki sekitar 9 stasiun radio AM dan FM. Dengan bertambahnya jumlah radio di masyarakat, pengelola radio diharapkan dapat menjalankan fungsi radio yang memberikan manfaat bagi banyak orang. Khususnya dalam program siaran, pengelola radio perlu merancang format siaran dan segmentasi yang sesuai untuk mendukung perkembangan dan keberlanjutan stasiun radio. Hal ini penting untuk menjaga kemajuan dan eksistensi radio di tengah persaingan yang semakin ketat.

Seiring berkembangnya waktu, radio mengikuti perkembangan teknologi yang bahkan tidak perlu lagi membawa radio fisik kemanapun. Kefektifan ini dinilai sangat efisien bagi masyarakat, sehingga jangkauannya lebih luas sampai di luar daerah tersebut. Bagi masyarakat yang suka mendengarkan musik sekaligus mengakses informasi, radio cukup membantu dikala penatnya aktivitas seharian. Radio menjadi salah

satu media komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah. Pesan yang disampaikan melalui radio akan lebih efektif, apabila pesan yang disampaikan sesuai dengan keinginan khalayak, selain itu dapat menarik audiens, memberikan siaran edukatif, mudah dimengerti dan menghibur pendengar.

Program siaran radio merupakan bentuk media massa yang memiliki fokus yang luas, tidak hanya terbatas pada musikalitas, dan memiliki jangkauan yang sangat luas. Dalam konteks ini, program siaran radio mencakup berbagai jenis kebutuhan informasi yang dapat disampaikan melalui beragam program radio (Romli, 2016). Radio Buana Asri termasuk dalam kategori radio Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Publik Kabupaten Sragen. Pendiannya didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 8 Tahun 2006, yang merespons ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik. Radio Buana Asri, yang beroperasi di wilayah Kabupaten Sragen, berfokus pada segmentasi sebagai radio informasi, pendidikan, dan hiburan, yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen (Buana Asri Sragen, 2020).

Pasal 6 ayat 2 dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2022 mengizinkan Lembaga Penyiaran Publik Lokal untuk menjalankan kegiatan siaran iklan dan usaha lain yang sah yang terkait dengan penyiaran, dengan tujuan mendukung peningkatan kualitas operasional penyiaran. Radio Buana Asri adalah sebuah stasiun radio yang memiliki jangkauan global dan dapat didengarkan oleh berbagai kalangan. Stasiun ini menawarkan beragam program siaran, termasuk program Mimbar Agama. Yang membuat Radio Buana Asri unik adalah bahwa program siarannya tidak terbatas pada satu agama saja, melainkan mencakup lima agama yang berbeda. Ini menjadikan radio ini menarik untuk didengarkan oleh berbagai kelompok agama dan masyarakat.

Seperti Mimbar Agama Islam, Mimbar Agama Hindu, Mimbar Agama Budha, Mimbar Agama Kristen dan Mimbar Agama Katolik yang membedakan radio ini dengan radio lainnya. Untuk kepentingan dari berbagai lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan siaran daerah yang menjangkau seluruh wilayah daerah, Radio Buana Asri sendiri berasal dari lembaga penyiaran naungan pemerintah yang mencakup Kabupaten Sragen dengan tujuan guna memberi layanan informasi, hiburan, melestarikan kebudayaan, penghubung sosial dan budaya maupun pendidikan.

Radio Buana Asri memiliki siaran program agama yang terdiri dari Katolik, Kristen, Islam, Hindu dan Budha yang menjadikan keunikan pada radio ini. Upaya Radio Buana Asri dalam meningkatkan kualitas program Mimbar Agama Islam, karena sudah banyaknya program siaran agama yang ada di berbagai radio di Kabupaten Sragen. Untuk mempertahankan keberadaan dan kualitas siaran program Mimbar Agama Islam di Radio Buana Asri tentu saja tidak mudah, ditambah semakin banyaknya siaran agama yang berada di berbagai stasiun radio lainnya, akan tetapi program Mimbar Agama Islam di Radio Buana Asri ini membuktikan bahwa program tersebut masih bertahan ditengah banyaknya arus perubahan zaman dan kualitas program siaran pada radio lain yang lebih baik.

Hal ini tidaklah lepas dari strategi yang dilakukan Radio Buana Asri sebagai media informasi publik. Guna mengetahui strategi Radio Buana Asri dalam meningkatkan kualitas siaran yang lebih unggul. Dengan standar kualitas siaran yang ideal dapat dilihat dari penyiar, konten, jadwal, materi, durasi, narasumber. Kondisi penyiar melakukan kegiatan lainnya di tengah siaran berlangsung, sehingga pihak stasiun memerlukan strategi guna meningkatkan kualitas program siaran. Persaingan tidak hanya berupa harga namun kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan. Hal ini yang mendorong pendengar untuk mendengarkan program siaran tersebut dengan kualitas tinggi. Jadi kualitas bukanlah

sebuah kualitas produk maupun jasa namun kualitas secara menyeluruh (*total quality*).

Reformasi program siaran di radio merujuk pada perubahan yang mendasar dalam berbagai aspek, seperti visi dan misi, struktur kepemilikan, format siaran, serta orientasi program. Dengan bertambahnya jumlah stasiun radio yang muncul, tingkat persaingan di antara mereka semakin ketat. Oleh karena itu, persaingan tidak hanya terjadi di ranah radio itu sendiri, melainkan juga dalam hal bagaimana program siaran disusun. Selain itu, pemilihan penyiar untuk menghadirkan acara juga memiliki dampak yang signifikan pada kualitas program dan jumlah pendengar yang dapat menarik (Margono, 2017).

Arus informasi yang sangat deras sehingga memerlukan strategi untuk menjadikan program siaran pada radio menjadi lebih berkualitas dari sebelumnya. Strategi yang digunakan di program siaran pada radio akan menimbulkan persoalan apabila tidak dikelola dengan baik. Di tengah persaingan antara radio publik lokal yang ada di Karasidenan Surakarta, disini pengelola stasiun radio harus bekerja keras lagi dalam mempertahankan keberadannya dan meningkatkan kualitas di setiap programnya. Strategi yang dimiliki radio dalam mempertahankan kualitas program siaran dan meningkatkan kualitasnya serta mempertahankan pendengar. Radio Buana Asri saat ini pendengarnya berjumlah 18% yang berusia 50 tahun ke atas dan kebanyakan dari kalangan perempuan, sudah didengarkan dari berbagai daerah maupun luar negeri. Iklan yang disiarkan terbatas, jadi pengelola harus membuat strategi. Dengan kondisi sekarang Radio Buana Asri tidak hanya tinggal diam, namun mampu melakukan strategi yang akan menyentuh jangka panjang guna meningkatkan kualitas program siaran yang cukup bagus menjadi bagus dan lebih bagus dari sebelumnya.

Realitas kualitas program Mimbar Agama Islam saat peneliti melakukan pra riset di Radio Buana Asri seperti penyiarinya tidak selalu berada di studio saat melakukan siaran secara langsung, sebab penyiar

menjadi ujung tombak radio. Selain itu, jadwal siaran Mimbar Agama Islam disiarkan dua kali sedangkan program Mimbar Agama yang lain hanya disiarkan satu kali dalam satu minggu. Narasumber melakukan siaran secara on air dan off air saat berhalangan hadir. Tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh pihak Radio Buana Asri. Suatu program siaran dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitasnya dibutuhkan unsur penunjang berupa jadwal, materi, iklan, evaluasi, penyiar, narasumber dan durasi. Selain itu, untuk menghasilkan siaran yang berkualitas yaitu siaran yang mengandung nilai-nilai normatif, edukatif, informatif, persuasif dan komunikatif.

Peneliti diberi kesempatan untuk menggali informasi dengan pihak Radio Buana Asri mengenai program siaran Mimbar Agama Islam di antara program siaran yang lainnya. Strategi yang dijalankan oleh Radio Buana Asri dalam program siaran dakwahnya sehingga menarik serta diminati oleh masyarakat, membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut. Program siaran dakwah dapat berpengaruh pada format radio, kualitas program siaran dan berdampak jangka panjang dikemudian hari di Radio Buana Asri. Latar belakang masalah yang telah diuraikan, membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul Strategi Radio Buana Asri dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran “Mimbar Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah bagaimana strategi Radio Buana Asri dalam meningkatkan kualitas program siaran Mimbar Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat

Setiap penelitian yang dilakukan, tentu memiliki tujuan dan manfaat. Berikut beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan di lakukan:

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian guna mendeskripsikan strategi Radio Buana Asri dalam meningkatkan kualitas program siaran Mimbar Agama Islam.

b. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi penulis selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang Strategi Radio Buana Asri dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran “Mimbar Agama Islam”.
2. Sebagai saran untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan Strategi Radio Buana Asri dalam meningkatkan Kualitas Program Siaran “Mimbar Agama Islam”.
3. Hasil penelitian ini guna untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa UIN Walisongo pada umumnya serta bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

b) Manfaat Praktis

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana upaya Radio Buana Asri dalam meningkatkan kualitas program siaran pada Mimbar Agama Islam.
2. Bagi Radio Buana Asri dapat dijadikan masukan yang positif bagi anggotanya maupun pendengarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian serupa yang akan digunakan peneliti sebagai penjelasan ulang disebut tinjauan pustaka (Hardi, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menghandiri unsur plagiasi dalam penulisan yang berjudul Strategi Radio Buana Asri dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran “Mimbar Agama Islam”. Berdasarkan studi literatur, untuk menghindari adanya persamaan penelitian, peneliti mengambil skripsi atau jurnal yang relevan dengan penelitian, di antaranya:

Pertama, Skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Buana Asri Sebagai Media Informasi Publik" (2020) oleh Nilasari Eka dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, memiliki tujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan oleh Lembaga Penyiaran

Publik Lokal (LPPL) Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri sebagai media informasi publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri dan wawancara dengan individu yang memiliki peran penting dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi empat komponen dalam strategi komunikasi yang digunakan oleh LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri, yaitu pengenalan sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, analisis tujuan pesan komunikasi, dan peran penting komunikator dalam proses komunikasi. Perbedaan utama antara skripsi ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan komponen komunikasi untuk memahami strategi yang digunakan oleh LPPL Radio Publik Kabupaten Sragen Buana Asri. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data serta metode analisis data yang mengacu pada Miles dan Huberman.

Kedua, skripsi yang berjudul "Strategi Radio Swara Kendal FM dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Media Online" (2019) oleh Aliftha Qiroatul Aini dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan metode analisis SWOT. Dalam penelitian ini, digunakan teori dari Susan Tyler Eastman, yang mencakup strategi kesesuaian (jadwal program, tipe program, pelaksanaan program), pembentukan kebiasaan pendengar, pengendalian arus pendengar, penyimpanan program-program, dan daya penarik massa. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana Radio Swara Kendal FM, sebuah Radio Publik Lokal, menjaga eksistensinya di era media online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Swara Kendal FM menggunakan strategi persaingan dengan media lain, termasuk penggunaan website dan streaming radio, serta menargetkan anak muda sebagai audiens utama. Radio ini juga

memanfaatkan iklan yang terdapat di dalam website dan aktif di media sosial seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan Twitter. Selain itu, mereka melibatkan pendengar dalam kegiatan radio baik saat on air maupun off air sebagai bagian dari strategi mereka. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan skripsi sebelumnya adalah penggunaan strategi persaingan dengan media lain sebagai fokus utama. Namun, persamaan antara penelitian ini dan skripsi sebelumnya terletak pada teknik pengumpulan data melalui wawancara serta penggunaan teori dari Susan Tyler Eastman sebagai landasan teoritis.

Ketiga, Skripsi berjudul "Strategi Penyiaran Program Siaran 'Midnight Show' di Radio Soneta FM Pekalongan dalam Mempertahankan Eksistensinya" (2021) oleh Diana Safira dari UIN Walisongo adalah penelitian yang menggunakan teori Susan Tyler Eastman sebagai dasar teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi penyiaran program siaran "Midnight Show" di Radio Soneta FM Pekalongan, dengan menggali aspek-aspek seperti kesesuaian, pembentukan kebiasaan, pengendalian arus pendengar, penyimpanan sumber-sumber program, dan daya tarik massa. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Penyiaran radio dalam program "Midnight Show" dijelaskan menggunakan model AIDA (Attention, Interest, Desire, Action), yang mencakup tahapan perhatian, ketertarikan, keinginan, dan tindakan dalam upaya menjaga eksistensi Radio Soneta FM di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Soneta FM masih bisa bertahan dan relevan di era digital, meskipun hanya disiarkan melalui frekuensi radio. Perbedaan utama antara penelitian ini dan skripsi sebelumnya terletak pada penggunaan model AIDA dalam analisis tahapan penyiaran radio dalam program "Midnight Show." Namun, persamaan antara penelitian ini dan skripsi sebelumnya adalah penggunaan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, serta penerapan teori Susan Tyler Eastman sebagai kerangka teoritis.

Keempat, Skripsi berjudul "Strategi Dakwah Radio Suara Kota Wali FM Demak dalam Penyebaran Dakwah pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wedung" (2019) oleh Muhammad Ainun Najih dari UIN Walisongo merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami strategi dakwah yang digunakan oleh Radio Suara Kota Wali FM Demak dalam menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat pesisir di Kabupaten Demak, khususnya di Kecamatan Wedung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (Field Research) dengan pengumpulan data dari sumber-sumber lisan dan tertulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur untuk memahami bagaimana pengaruh media massa terhadap audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program siaran Radio UQI 107.5 FM bersifat informatif dan mengandung unsur dakwah Islam, yang mampu memengaruhi akhlak masyarakat. Strategi yang digunakan oleh radio ini adalah strategi sentimental, yang berfokus pada aspek hati dan emosi para mitra dakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Perbedaan utama antara penelitian ini dan skripsi sebelumnya terletak pada penggunaan teori Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur untuk menganalisis pengaruh media massa terhadap audiens. Namun, persamaan antara penelitian ini dan skripsi sebelumnya adalah penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara dan dokumentasi, serta pendekatan lapangan (Field Research) dengan pengumpulan data dari sumber-sumber lisan dan tertulis.

Kelima, Jurnal yang berjudul "Strategi Komunikasi Radio Citra FM Kendal dalam Meningkatkan Minat Pendengar" (2021) oleh Sarinah dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Selamat Sri Kendal merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh Radio Citra FM dalam meningkatkan minat pendengar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori programming, yang melibatkan strategi kesesuaian, pembentukan

kebiasaan, mengendalikan arus pendengar, penyimpanan sumber program, dan strategi daya tarik massa sebagai kerangka teoritis. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Paradigma penelitian yang digunakan adalah post-positivis, dan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang berfokus pada makna, definisi, karakteristik konsep, simbol, dan deskripsi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Radio Citra FM menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat pendengar, seperti mengemas program siaran dengan cara yang menarik, aktif dalam media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta melakukan streaming untuk siaran. Selain itu, penyiar radio juga dianggap sebagai ujung tombak yang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, dan strategi kesesuaian digunakan dalam hal tipe program, pelaksanaan program, dan penjadwalan. Perbedaan utama antara penelitian ini dan jurnal terdahulu adalah penggunaan teori programming sebagai kerangka teoritis. Namun, persamaan antara penelitian ini dan jurnal sebelumnya adalah penggunaan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta fokus pada pemahaman strategi komunikasi yang digunakan oleh stasiun radio.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Jenis Pendekatan

Peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ditujukan guna mendeskripsikan fenomena yang terjadi, sifatnya yang alamiah maupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitasnya, keterkaitan antar kegiatan (Asep Hidayat, 2021). Penelitian ini melakukan penyajian data yang digali melalui pengamatan dan sumber data lapangan. dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian berikut menggunakan pendekatan studi kasus mengenai individu yang dilakukan secara

mendalam. Pertimbangan penggunaan dalam metode ini dikarenakan data yang akan diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan ruang lingkup untuk memperjelas dan batasan penelitian sebagai usaha dasar pengumpulan data. Indikator yang diambil peneliti meliputi:

1. Penjadwalan, tipe program, pelaksanaan program
2. Iklan dan *rundown*
3. Pergantian program dan evaluasi
4. Materi, penyiar dan narasumber
5. Konten

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data ialah subjek dari data diperoleh. Sumber berupa benda, gerai, manusia dan sebagainya. Narasumber sebagai orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab atas pertanyaan disebut dengan percakapan (Kurniawan, 2018). Sumber data primer pada penelitian ini wawancara dengan 3 orang yaitu Ibu Husbandiyah Hadiwarni sebagai Direktur Utama, Bapak Andri Dwi sebagai Direktur Siaran dan Mbak Indah sebagai penyiar karena berperan penting dalam program Mimbar Agama Islam. Data primernya berupa hasil wawancara mengenai program siaran Mimbar Agama Islam. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen berupa website resmi berisi informasi mengenai Radio Buana Asri dan program Buana Asri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan jenis wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan sebuah cara guna mengumpulkan data atau informasi secara lengkap serta mendalam yang digunakan peneliti di stasiun Radio Buana Asri. Pada metode wawancara ini yang akan menjadi informan yaitu Direktur Utama, Direktur Siaran dan penyiar Radio Buana Asri sehingga peneliti dapat

memperoleh data-data yang diinginkan. Teknik wawancara ini dilaksanakan di Radio Buana Asri dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Kemudian pengumpulan dokumentasi diperoleh berupa dokumen dari pihak Radio Buana Asri dan website resmi.

5. Teknik Analisis Data

Melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung, pengamatan secara langsung dilapangan, melalui dokumen pribadi dan resmi merupakan proses dari analisis data (Moelong, 2010)

Penelitian yang terstruktur dengan baik maka menghasilkan hasil penelitian yang mudah. Peneliti menggunakan teknik analisi data Miles And Humberman, berikut langkah-langkahnya:

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari temanya. Kegiatan penelitian ini meliputi rekapan hasil wawancara kemudian mengamati hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data berupa mengumpulkan informasi dengan adanya penarikan kesimpulan serta penarikan tindakan dan disajikan dalam bentuk uraian singkat.
3. Penarikan kesimpulan sebagai langkah untuk verifikasi. Kesimpulan dilakukan dengan cara mendiskusikan data hasil dilapangan dengan teori yang dimasukkan ke dalam bab tinjauan pustaka.

BAB II

STRATEGI RADIO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SIARAN

A. Radio

1. Pengertian Radio

Menurut bahasa radio artinya yaitu jauh, yang mana relasi komunikasi radio ialah relasi dengan jaak jauh diantara penerima juga pengirim (Edi Sulisty, 2014). Dalam ensiklopedi Indonesia, radio merupakan pemberitaan berita maupun informasi yang mana mendayagunakan gelombang elektromagnetik bebas serta mempunyai frekuensi tak lebih 300 GHz. Sedangkan menurut istilah radio merupakan media massa searah yangmana memiliki peran guna pemberitaan pesan maupun berita (informasi, berita, hiburan) pada khalayak umum jangkauannya pun bisa dikatakan luas. Radio merupakan media elektronik yang luar biasa menjadi media audio. Ini adalah peranti telekomunikasi yang begitu lugas, efektif, serta memiliki daya guna, dan karena tembus cahaya, memudahkan orang untuk terus mendengarkan sambil terlibat secara aktif (Diana, 2022). Radio dapat mendorong pendengar untuk menerima informasi yang mereka butuhkan dengan berfungsi sebagai sarana undangan, pemasaran, pendidikan, dan hiburan.

Menurut Santri Indra, penemuan radio di udara dimungkinkan berkat kemajuan teknologi yang memungkinkan penyampaian suara secara bersamaan. Radio dikenal dengan sebutan “*fifth estate*” dalam Efendy, yang mengacu pada keterusterangannya, tidak memperhatikan hambatan dan jarak, serta daya tariknya (Theodora, 2013). Menurut Ton Kertapati, radio pada hakikatnya adalah media bercerita karena segala sesuatu yang disiarkan mula-mula berbentuk cerita, kemudian disusul unsur-unsur lain yang membedakannya dengan surat kabar, seperti efek, suara, musik, serta percakapan. Radio adalah seni menggunakan kata-kata, musik, serta suara untuk menciptakan

gambar.

Radio ialah salah satu media penyiaran Pasal 16 s/d 20 Undang-Undang No. 32/2002 terkait Penyiaran menguasai lembaga penyiaran swasta, termasuk radio. Undang-undang tersebut tidak mencakup radio komunitas, radio siaran komersial, dan radio siaran publik (RRI). Terakhir, radio komersial menjadi sebuah entitas korporasi setelah diberikan kebebasan dalam bidang industri, khususnya dalam hal periklanan (Abidin, 2021). Karena radio merupakan media komunikasi satu arah, pemahaman biasanya diupayakan melalui penggunaan konstruksi linguistik dasar (Hasan, 2012). Sementara itu, penyiaran radio didefinisikan dalam Undang-Undang No. 32/2002 mendi sebuah aktivitas pemancaran siaran secara teratur serta terus-menerus lewat akomodasi transmisi darat maupun laut melalui pendayagunaan spektrum frekuensi radio lewat udara, kabel, serta sarana lain kepada masyarakat. masyarakat umum serta peranti penerima siaran.

Radio menjadi wujud bentuk teknologi yang mentransmisikan informasi melalui gelombang tertentu, yang seringkali merupakan gelombang elektromagnetik yang dihasilkan oleh radiasi dan modulasi elektromagnetik (Asy'ari, 2021). Berikut adalah beberapa radio yang berbeda, termasuk:

1. Radio jaringan
2. Radio am
3. Radio fm
4. Radio internet
5. Radio satelit
6. Radio berdefinisi tinggi (HD) (Aryawan, 2017)

Berikut faktor pendukung radio, yaitu:

- a. Radio siaran bersifat langsung

Radio memiliki karakteristik utama sebagai medium penyiaran yang mengirimkan pesan secara langsung tanpa melalui proses yang rumit. Sebaliknya, penyiaran melalui surat kabar dan media

cetak lainnya memerlukan proses yang lebih lama dan tidak mudah dalam melakukan publikasi. Penyampaian pesan melalui radio jauh lebih efektif dan efisien karena pesan langsung sampai dari satu rumah ke rumah lainnya.

b. Radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Radio memiliki keunggulan dalam hal ketiadaan jarak dan waktu, serta pesan yang disiarkan oleh penyiar dapat diterima oleh masyarakat secara instan. Radio juga tidak terbatas oleh jarak fisik dalam mencapai audiensnya, selama masih dalam cakupan gelombang frekuensi yang sesuai.

c. Radio siaran memiliki daya tarik

Radio memiliki daya tarik yang kuat, terutama karena unsur-unsur seperti musik, kata-kata lisan, dan efek suara yang terdapat dalam siarannya. Radio sering disebut sebagai "the fifth estate" karena kemampuannya untuk melakukan siaran langsung tanpa terpengaruh oleh jarak, serta kemampuannya untuk menarik perhatian (Effendy, 2004).

Berbicara tentang fungsi radio, dalam Harold D. Laswell seperti dikutip Onong Uchjana Effendi, bahwa ada tiga fungsi utama media massa (Effendi, 1986), yaitu:

a. *The surveillance of the environment*

Menguraikan, menegaskan serta menyebarluaskan berita informasi terkait peristiwa pada sebuah lingkup pengerjaan berita.

b. *The correlation of part of society in responding to the environment*

Aktivitas yang merujuk pemahaman akan berita terkait lingkungan serta bisa dikatakan menjadi tajuk rencana maupun propaganda.

c. *The transmisson of social heritage from one generation to the next*

Dikhususkan muasal generasi menuju generasi lain ataupun anggota serta norma sosial muasal generasi lain juga bisa saja anggota kepada gagasan baru, bisa dikatakan sebuah kesamaan kegiatan pendidikan.

2. Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristik diantaranya :

- a) Auditori : Gunanya didengar, isi siaran sifatnya spintas serta tak ada siaran ulang.
- b) Transmisi : Prosesi penyebarluaskan maupun penyampaian berita informasi lewat pemancar.
- c) Gangguan : Adanya gangguan yang muncul maupun tenggelam serta gangguan teknis misalnya *channel noise factor*.
- d) Theater of mind : Bersifat auditif, sehingga radio berwujud gambar yang menjadi imajinasi bagi pendengar dengan kekuatan kata dan suara.
- e) Identik dengan musik : Musik yang dihadirkan berupa acak, sehingga pendengar tidak bisa menebak lagu selanjutnya (Novia, 2019).
- f) Portable : Media radio efektif dibawa dan digunakan oleh *usernya*.
- g) Local : Media radio yang sifatnya lokal hanya di daerah tertentu atau berada dalam jangkauan frekuensinya (Indriyawati, 2011).

3. Kelebihan dan Kekurangan Radio

Kelebihan radio yaitu bisa diakses efisien serta efektif, tak membutuhkan keahlian khusus dari masyarakat yang hendak diraih misalnya manakala ingin membac sebab radio ialah media imajinatif. Lainnya khalayak bisa memperoleh berita informasi secara cepat dan mudah pun biayanya terjangkau. Kelebihan lainnya radio, yaitu bersifat santai dan sifat yang auditori sehingga bisa didengarkan, memudahkan seseorang ketika hendak mengungkapkan pesan lewat musik. Radio menjadi media massa komunikasi elektronik pun

memiliki banyak kelebihan yang dipunyainya, yakni meliputi: Pertama, menjaga mobilitas. Radio tetap berupaya supaya mobilitas pendengar tetap tinggi. Dia bisa didengarkan pun ketika seseorang sedang melakukan kegiatan, misal saat mengemudi kendaraan, belajar, bekerja, dan sebagainya. Kedua, menjadi informasi terfaktual. Radio mendapat julukan *is the Now media*. Definisi saat ini yakni kesegarannya. Jika dikompersasikan dengan media lain, radio lebih cepat dalam proses penayangan informasi serta efisien biaya ketika proses operasionalnya, radio dimungkinkan untuk menerbitkan informasi seketika. Ketiga, sifatnya auditif, memproduksi suara bukan media cetak dan televisi, tetapi radio tetap dinilai mempunyai benefit. Keempat, mewujudkan *theatre of mind*. Produksi radio berupa suara yang berbentuk imajinasi, sehingga lebih menarik para pendengar (Ahmad, 2015).

Radio juga memiliki kekurangan, yakni tak bisa dilihat maka disebut dengan media sekilas atau selintas karena hanya sekali didengar serta tak bisa diulang. Adapun kekurangan lain dari radio yaitu, tak semua hal dapat diberitakan sebab sifatnya searah tak bisa mengidentifikasi subjek yang memperoleh maupun mendapat berita atau pesan yang disampaikan (RG, 2018).

4. Lembaga Penyiaran Publik Lokal

Pendirian Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio dan Televisi oleh pemerintah daerah memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan berita, edukasi, hiburan yang sehat, serta melestarikan budaya daerah kepada semua lapisan masyarakat umum (Yantos, 2015). Menurut Gazali, Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran radio dan televisi, termasuk penyiaran berlangganan, yang memberikan validasi signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi publik melalui lembaga supervisi yang khusus dibentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Marantika, 2021).

Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah bentuk evolusi dari Radio

Khusus Pemerintah Daerah (RKPD), sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah terkait Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Pasal 55 ayat (2). Menurut pasal tersebut, pelaksanaan penyiaran radio dan penyelenggaraan penyiaran televisi yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah dan telah ada sebelum Peraturan Pemerintah ini diberlakukan, dapat memilih untuk menjadi Lembaga Penyiaran Publik Lokal. Mereka diwajibkan untuk mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah ini dalam waktu maksimal 1 tahun sejak Peraturan Pemerintah ini diberlakukan (Marantika, 2021).

Pasal 14 ayat 1 dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 menjelaskan bahwa "Lembaga Penyiaran Publik yang dimaksud dalam pasal 13 ayat 2 huruf a, ialah lembaga penyiaran badan hukum yang didirikan oleh negara, sifatnya independen, netral, tak berbayar serta berguna membagikan servis guna kepentingan khalayak umum." Pada ayat 3 disebutkan bahwa di tingkat daerah provinsi, kabupaten, atau kota dapat dibentuk Lembaga Penyiaran Publik Lokal.

Lembaga Penyiaran Publik (Public Broadcasting) atau yang sering disebut Public Service Broadcasting (PBS) adalah penyiaran yang diproduksi, didanai, dan dikendalikan oleh masyarakat, untuk kepentingan masyarakat. Ini berarti penyiaran ini tidak memiliki biaya dan kepemilikan negara, serta terbebas dari pengaruh politik dan tekanan komersial seperti iklan (Wiratmo, 2016).

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio dapat dianggap sebagai "taman penyiaran" yang menjadi tempat berkumpulnya berbagai kepentingan dan lapisan masyarakat. Ini merupakan wadah publik di udara yang bertujuan memberikan kenyamanan kepada masyarakat yang merasa bahwa kebutuhan dan pandangan mereka tidak tercermin dalam media lainnya. Independensi dan netralitas LPPL dapat terwujud karena adanya Dewan Pengawas, yang perannya diatur secara rinci dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 dan dapat ditemukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 terkait

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI).

Dewan Pengawas memiliki tugas yang mencakup perencanaan anggaran, regulasi kelembagaan, serta pemantauan kinerja direksi dan seluruh penyiar yang melibatkan pendengar. Mereka juga mengelola anggaran, mengingat bahwa sumber dana LPPL berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Marantika, 2021).

Lembaga penyiaran publik lokal radio pada ayat 3 dapat didirikan di daerah provinsi, kabupaten dan kota dengan klasifikasi serta syarat yakni:

- a. Tak adanya stasiun penyiaran RRI di kawasan itu.
- b. Eksistensi pengalokasian frekuensi.
- c. Adanya SDM yang profesional dan mumpuni serta sanggup menjalankan siaran minimal 12 jam per hari.
- d. Operasional siaran dilaksanakan berkesinambungan.

Lembaga penyiaran publik lokal radio bekerjasama dengan Radio Republik Indonesia. berikut peran lembaga penyiaran publik lokal radio :

- a. Informasi bersifat kritis, fakta, berbobot dalam pembangunan masyarakat yang modern dan beradab.
- b. Menjadi penggerak kegiatan positif seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan serta keagamaan.
- c. Berhasil dalam visi dan misi daerah.
- d. Membagikan pelayanan informasi yang terpercaya sehingga menjadi acuan serta sarana kontrol sosial masyarakat daerah.
- e. Meluaskan siaran pendidikan guna mencerdaskan serta mendorong kreatifitas khalayak dalam rangka membangun karakter bangsa.
- f. Di tengah arus globalisasi harus membentuk jati diri bangsa dan memberikan siaran yang tujuannya untuk memberikan hiburan, budi pekerti, melestarikan budaya bangsa.

- g. Khalayak menerima program siaran yang sesuai dengan budaya bangsa dan daerah.
- h. Menambah citra positif bangsa pada umum dan citra positif daerah khususnya.

Sumber pembiayaan lembaga penyiaran publik lokal terdapat dalam pasal 15 UU 32/2002, bahwa APBN atau APBD dari sumbangan masyarakat, iklan, dan usaha lain yang sah dan terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Radio yang menggunakan dana publik melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan melibatkan khalayak umum bagi pengelolaannya dan terbentuknya demokratisasi penyiaran.

B. Program Siaran Radio

1. Pengertian Program Siaran

Program, yang dalam bahasa Inggris disebut programme, memiliki arti acara atau rencana. Dalam konteks penyiaran, program mengacu pada rangkaian pesan atau pesan yang disampaikan dalam berbagai format. Dalam dunia penyiaran Indonesia, istilah "program" lebih umum digunakan daripada "siaran" untuk menggambarkan suatu acara atau rencana penyiaran (Morissan, 2008). Program memiliki peran penting di radio karena menjadi indikator keberhasilan sebuah stasiun penyiaran dalam menjalankan eksistensinya. Program adalah konten yang disajikan oleh sebuah stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pendengarnya. Kualitas program adalah salah satu faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti acara siaran yang disiarkan oleh stasiun radio. Dalam kamus WJS Purwodarminto, "program" diartikan sebagai "suatu peristiwa," sementara dalam International Webster's Dictionary, "program" diartikan sebagai "suatu jadwal yang harus diikuti dengan penyusunan acara siaran yang berlangsung selama siaran itu mengudara" (Soenarto, 2007).

Ada berbagai program yang disiarkan sebagai bagian integral dari

keseluruhan siaran di sebuah stasiun penyiaran. Bahkan, beberapa program dapat membentuk inti dari seluruh siaran stasiun tersebut. Penting untuk dicatat bahwa program-program siaran harus relevan dengan isu-isu penting yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan masyarakat, bukan hanya berdasarkan preferensi pribadi atau selera. Program siaran merupakan segmen dari konten siaran radio atau televisi secara keseluruhan.

Program-program ini dapat diatur dalam berbagai format, baik dalam jadwal harian, mingguan, bulanan, triwulanan, pertengahan tahun, atau bahkan tahunan, sesuai dengan kebutuhan dan target audiens. Prinsip-prinsip manajemen penyiaran, seperti yang diuraikan dalam buku "Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran" oleh J.B. Wahyudi, menjadi pedoman dalam perencanaan, pengembangan, dan penyajian program-program siaran yang efektif dan bermutu (Nasution, 2010).

2. Program Siaran Radio

Program siaran radio terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu program reguler yang disiarkan setiap hari pada waktu-waktu tertentu dan program khusus yang biasanya direncanakan untuk disiarkan pada malam hari dan akhir pekan, biasanya seminggu sekali (Kartini Rosmalah, 2019). Program radio mencakup berbagai konten seperti pemutaran musik, percakapan interaktif, olahraga, budaya, pendidikan, berita, dan masih banyak lagi.

Membuat program radio yang menarik memerlukan kombinasi bakat dan pengetahuan. Meskipun jenis program radio mungkin terbatas, namun cara penyajiannya harus kreatif untuk memenuhi keinginan pendengar akan musik dan informasi. Program yang kuat adalah salah satu kunci kesuksesan sebuah stasiun radio karena dapat menarik banyak pendengar. Keberhasilan stasiun radio bergantung pada kemampuannya untuk memahami kebutuhan audiensnya.

Menurut Peter Pringle, strategi program radio atau manajemen strategis program siaran melibatkan beberapa langkah, yaitu

perencanaan program, pelaksanaan program, pemantauan program, dan penilaian program (Kartini Rosmalah, 2019). Departemen program di sebuah stasiun radio bertanggung jawab atas berbagai aspek program siaran, termasuk perencanaan, produksi, pembelian program, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi program. Dengan demikian, manajemen program yang baik merupakan faktor kunci dalam menjaga daya tarik dan kualitas stasiun radio.

Program siaran radio dakwah adalah produksi siaran radio yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai genre atau topik dakwah kepada pendengarnya. Dakwah dalam konteks ini mengacu pada upaya memanggil, mengajak, atau menyebarkan pesan-pesan berbasis keagamaan atau moral dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Karena kontennya bersifat religius, penting untuk menggunakan metode penyampaian yang baik agar pesan-pesan tersebut efisien dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dakwah adalah suatu proses yang melibatkan penyebaran pesan secara sengaja dan sadar untuk menginspirasi orang lain agar mengamalkan pesan atau ilmu yang disampaikan (Nadzifah, 2013). Dengan demikian, program siaran radio dakwah bertujuan untuk memberikan panduan, ilmu, atau pesan-pesan keagamaan kepada pendengar agar dapat memengaruhi mereka dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Radio sebagai alat menyampaikan pesan dakwah bagi para da'i, untuk mencapai target yang maksimal. Dengan itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru/mengajak kepada kebajikan. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar, mereka itulah orang-orang beruntung”.

3. Kualitas Program Siaran

Acara yang termasuk dalam kategori penyiaran dan disiarkan oleh lembaga penyiaran, baik yang mengandung komponen interaktif maupun tidak mengandung pesan maupun rangkaian pesan dalam bentuk bunyi. Segala sesuatu yang disiarkan stasiun radio untuk memuaskan kepentingan pendengarnya disebut program.

Menurut Philip B. Crosby, perusahaan telah menetapkan kriteria atau standar mutu. Standar yang ditetapkan pada stasiun radio yang disiarkan oleh lembaga penyiaran dan menampilkan sejumlah pesan yang berbentuk suara, baik interaktif maupun tidak. Siaran radio harus menyesuaikan programnya dengan kebutuhan khalayak agar dapat bersaing dengan konten di stasiun lain. Selain itu, mutu program siaran radio harus ditingkatkan dari semula cukup baik menjadi baik. Komponen pendukung antara lain penjadwalan, materi, lembaga penyiaran, sumber, jangkauan, durasi, penilaian, dan periklanan diperlukan agar kualitas program siaran berhasil mencapai tujuannya.

Program radio menyuguhkan beragam informasi yang disusun dengan gaya unik yang menarik minat pendengar. Karena setiap program siaran memiliki kualitas yang unik, maka radio mendapat manfaat (Shafira, 2021). Di bidang penyiaran, acara yang sukses akan menarik lebih banyak penonton, sedangkan program yang gagal tidak akan menarik penonton (Morrisan, 2008).

C. Teori Strategi Radio

1. Pengertian Strategi

Berasal dari kata /stratégi yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rencana menyeluruh yang menangani usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang lebih tepat. Strategi tindakan yang dipikirkan dengan cermat akan memastikan bahwa tindakan tersebut

berada pada jalur yang benar. Strategi adalah rencana yang digunakan untuk menetapkan tujuan dan melaksanakan misi suatu organisasi. Dalam buku workshop bertajuk Strategi PR, Ahmad S. Adnanputra, pakar PR, menyatakan bahwa pengertian strategi yakni komponen terpadu dari sebuah rencana, sedangkan rencana adalah hasil akhir dari perencanaan, yang pada akhirnya merupakan salah satu operasi mendasar dari sebuah rencana proses manajemen (Ruslan, 2014).

Henry Mintzberg menunjukkan bagaimana memilih tindakan terbaik terlihat dari sudut pandang filosofis dan praktis. Sebaliknya, Liddel Hart sampai pada kesimpulan bahwa konsep strategi adalah seni berperang untuk memenangkan tujuan perang. Sementara itu, strategi dapat diartikan sebagai proses pendefinisian rencana stasiun radio yang memiliki fokus pada tujuan jangka panjang, serta mengembangkan teknik atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat diwujudkan, menurut Stephanie K. Marrus yang dirujuk oleh Sukristono. dalam bukunya Husein Umar (Husein Umar, 2001). Istilah "strategi" juga dapat merujuk pada pola yang mencakup strategi terencana yang disengaja dan disengaja serta strategi yang muncul, yang pada awalnya tidak dipertimbangkan oleh organisasi tetapi kemudian menjadi strategi terencana yang disengaja dan disengaja.

Menurut Hamel dan Prahalad, strategi adalah terdapat sebuah alat guna mencapai tujuan bisnis yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang. Menurut Wright, strategi adalah rencana yang mempertemukan keunggulan strategis perusahaan dengan lingkungan eksternal yang harus dihadapi guna memastikan tujuannya dapat tercapai (Narsa, 2008). Program tindakan perusahaan atau organisasi dalam mempersiapkan diri untuk mencapai suatu tujuan disebut strategi. Untuk mencapai tujuannya, seseorang harus memiliki upaya agar menjadi yang lebih baik serta baik dari pesaing dan ini yang disebut dengan strategi.

Sebuah strategi memerlukan tahapan, berikut tahapan-tahapan

strategi menurut Wheelen dan Hunger (Solihin, 2009):

a. Tahap *environmental scanning*

memantau, menilai, dan berbagi informasi dengan personel utama perusahaan mengenai lingkungan internal dan eksternal. Agar sumber daya dan kemampuan perusahaan dapat mendukung implementasi strategi perusahaan, maka lingkungan internal berupaya untuk menyesuaikan sumber daya dan kemampuan perusahaan terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan. Lingkungan eksternal menjadi arah jangka panjang sebuah perusahaan dan memiliki pengaruh industri secara keseluruhan, tidak hanya satu industri tertentu.

b. Tahap *strategy formulation*

Tinjau misi serta tujuan perusahaan, kemudian kembangkan taktik yang konsisten dengan tujuan tersebut. Pada strategi yang dipilih perusahaan, misi dan tujuan organisasi dapat berubah. Perubahan yang dimaksudkan untuk memajukannya lebih lanjut dengan kemajuan terkini. Sebelum membuat strategi, penting untuk memikirkan bagaimana membuat visi dan misi, yang berfungsi sebagai arahan jangka panjang. Setelah dikembangkan, peluang dan ancaman, seperti peristiwa, tren, lalu persaingan, yang menguntungkan atau merugikan harus diidentifikasi dengan mencari keuntungan dan kerugian, kemudian harus dipertimbangkan. Identifikasi area kelemahan dan kembangkan tujuan jangka panjang.

c. Tahap *strategy implementation*

Keberhasilan akan tercapai apabila tujuan serta strategi yang telah disusun oleh perusahaan lalu dijabarkan ke dalam sebuah rangkaian kegiatan yang berupa program terjadwal sangat jelas, lalu mendapatkan alokasi sumber daya yang memadai dan dituangkan ke dalam bentuk anggaran di setiap program.

d. Tahap *evaluation and control*

Perusahaan mengevaluasi kinerjanya dan memadankan hasil aktualnya dengan tolok ukur kinerja. Temuan evaluasi akan menjadi

landasan perusahaan dalam menerapkan pengendalian. Ada tiga tindakan mendasar untuk meninjau taktik pada saat ini: pertama, memeriksa elemen internal dan eksternal yang menjadi landasan pendekatan yang saat ini digunakan. Perumusan tujuan dapat terhambat oleh faktor eksternal yaitu tindakan pesaing, adanya perubahan permintaan, kemajuan teknis, perselisihan ekonomi, peralihan demografi, dan tindakan pemerintah. Sementara itu, permasalahan internal dapat mencakup pemilihan teknik yang tidak berhasil atau penerapan yang buruk. Kedua, membandingkan hasil yang diantisipasi dengan hasil yang sebenarnya, melihat penyimpangan rencana, menilai kinerja individu, dan memeriksa kemajuan yang dicapai dalam mencapai target.

Jika kondisi berikut terpenuhi: Pertama, strategi tersebut secara teknis memungkinkan. Kedua, sejalan dengan misi dan nilai-nilai organisasi. Ketiga, memiliki kemampuan untuk memaksimalkan peluang dan membangun kekuatan sekaligus meminimalkan atau mengatasi bahaya dan kekurangan. Keempat, berdasarkan permasalahan strategis yang perlu dipecahkan. Kelima, strategi mencerminkan tujuan organisasi untuk meningkatkan dan bersifat moral, etika, dan hukum (Miftahuddin, 1999).

2. Strategi Radio

Strategi dalam konteks radio mengacu pada penggunaan sumber daya organisasi dan pengaturan panduan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap stasiun radio memiliki strategi, meskipun mungkin tidak selalu dijelaskan secara eksplisit, untuk mengelola berbagai sumber daya yang berbeda dan menghadapi risiko serta masalah yang berasal dari lingkungan di luar stasiun tersebut (Morissan, 2015).

Penting untuk memahami bahwa strategi radio memiliki dua aspek utama, yaitu strategi makro (Planned Multimedia Strategy) dan strategi mikro (Single Communication Medium Strategy) (Suryadi, 2018).

Aspek ini memiliki dua fungsi utama. Pertama, untuk menyusun pesan komunikasi secara persuasif, informatif, dan instruktif dengan cara yang sistematis guna mencapai hasil yang optimal. Kedua, strategi radio juga dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan budaya, contohnya dengan cara merancang strategi untuk mengemas produk kebudayaan agar sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dihargai dan menjadi bagian dari budaya itu sendiri. Dengan demikian, strategi radio adalah alat penting untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan komunikasi organisasi.

Menurut Susan Tyler Eastman dalam bukunya yang berjudul "*Broadcast/Cable Programming: Strategies and Practices*", terdapat berbagai strategi yang digunakan dalam mengatur sebuah program siaran radio. Mulai dari perencanaan program, penjadwalan, hingga evaluasi, semua didasarkan pada pemahaman tentang kebiasaan dan perilaku pendengar. Eastman mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat meningkatkan kualitas program siaran sebagai berikut:

a. Strategi Kesesuaian (*Compatibility*)

Komponen strategi penjadwalan meliputi pemilihan jenis program, pelaksanaan program, dan kesesuaian program. Taktik ini perlu mempertimbangkan identitas pendengar dan kemungkinan aktivitas mereka setiap saat. Secara teoritis, penjadwalan merupakan kunci efektifitas kegiatan penyiaran. Sekalipun suatu acara telah dipilih dan dikemas dengan baik, namun penciptaannya akan sia-sia jika waktu tayangnya tidak sesuai dengan kebutuhan target audiensnya. Selain itu, strategi kesesuaian digunakan untuk mengakomodasi kegiatan yang direncanakan pada akhir pekan dan hari libur. Stasiun radio harus mewaspadaai kebiasaan pendengarnya, seperti saat istirahat atau mendengarkan radio hingga tidur. Hal ini diperlukan sebagai panduan saat menjalankan program, sebagai salah satu metode untuk melakukannya.

b. Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habbit Formation*)

Pengembangan kebiasaan merupakan proses mengembangkan kebiasaan mendengarkan sebagai hasil perencanaan waktu pelaksanaan program yang cermat. Agar tidak ketinggalan salah satu segmen, pendengar akan menaruh perhatian besar pada program favoritnya. Maka dari itu, di setiap program siaran disajikan dengan berkala dan pada waktu tertentu setiap saat. Membuat *adlibs*—di mana pembawa acara (MC) menyebut atau membaca suatu merek sebagai sponsor— adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan kebiasaan ini. Membuat jadwal atau *rundown* (*Adlib* tidak termasuk dalam jadwal acara karena merupakan pendapatan tambahan bagi sponsor).

Adlibs ditulis untuk mengiklankan program. dilakukan sebelum acara disiarkan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat pendengar terhadap adanya program menarik yang wajib didengar. Selain itu, hal ini dapat dilakukan pada saat acara siaran sedang ditayangkan untuk memastikan pemirsa ingat untuk terus mendengarkannya setiap hari..

Untuk memastikan pendengar terbiasa dengan alur penyajian acara yang ditayangkan, maka lembaga penyiaran menggunakan jadwal sebagai salah satu pedomannya dalam menayangkan suatu acara dengan benar (Anwarudin, 2010). Sebuah kebiasaan idealnya harus dijadwalkan dari waktu ke waktu, misalnya dengan menayangkan program yang sama pada hari kerja (Senin sampai Jumat), program mingguan, dan jam tayang utama. Dengan memprediksi waktu siaran radio secara cermat, kebiasaan mendengarkan dapat terbentuk. Karena acara yang dilaksanakan tidak pernah update, maka pendengar tidak perlu mengetahui kapan acara yang ingin didengarkan tayang, penjadwalan dikembangkan untuk

mengembangkan kebiasaan pendengar.

c. Strategi Pengendalian Arus Pendengar (*Control of Audience Flow*)

Ketika suatu program berakhir, ke program lainnya yang akan dimulai, metode ini dapat diterapkan dengan menayangkan program yang unik untuk stasiun radio tersebut atau dengan menayangkan program yang identik atau mirip dengan program radio lainnya (Fatikah, 2021). Untuk memaksimalkan perpindahan audiens dari program satu ke program berikutnya serta mengurangi perpindahan pendengar ke saluran pesaing, digunakan kontrol aliran pendengar. Menetapkan kriteria kualitas, melakukan pengawasan, dan melakukan evaluasi adalah cara-cara untuk menerapkan teknik ini dalam mengelola aliran pendengar.

Penciptaan standar mutu menjadi pedoman bagi tim produksi untuk berupaya semaksimal mungkin memenuhi standar mutu yang sudah ditetapkan, dengan mutu tayangan siaran sebagai tujuan akhirnya. Dalam menentukan apakah suatu program siaran sesuai dengan rencana atau tidak, standar kualitas dapat dijadikan pedoman. Evaluasi dapat dilakukan guna melihat program siaran yang disiarkan sudah sesuai dengan rencana atau belum, serta melihat apakah kualitas program siaran sudah mengalami peningkatan atau belum. Selain itu, guna mendapati kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat penayangan acara tersebut. Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan berbagai jenis langkah perbaikan program.

d. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program (*Consevation of Program Resources*)

Tujuannya untuk memungkinkan penggunaan aplikasi di masa depan dengan presentasi yang berbeda. Sumber daya

manusia dan materi program termasuk dalam sumber daya penyimpanan program. Tujuannya adalah untuk membuat format yang memerlukan konten tambahan sesedikit mungkin untuk perangkat lunak berikut. Penggunaan kembali materi acara didukung oleh desain dan kemasan baru, yang menjadikannya berbeda dari inisiatif sebelumnya (Saputro, 2020).

e. Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Appeal*)

Strategi ini harus diperhitungkan karena stasiun penyiaran dan sistem kabel mengeluarkan biaya konstruksi dan operasional yang besar hanya untuk menarik khalayak yang cukup besar. Stasiun penyiaran menghasilkan uang dengan menarik perhatian pendengar dan memenuhi tuntutan mereka, oleh karena itu daya tarik massa sangatlah penting. Untuk memuaskan preferensi setiap orang, radio juga harus memperhatikan minat dan kesukaan pendengarnya (Nasution, 2010). Terdapat beberapa aspek dalam strategi daya penarik massa yaitu daya tarik massa program daya, daya tarik masa dari segi timing dan daya tarik daya dari segi sosial media.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG RADIO BUANA ASRI

A. Gambaran Umum Radio Buana Asri

1. Profil Radio Buana Asri

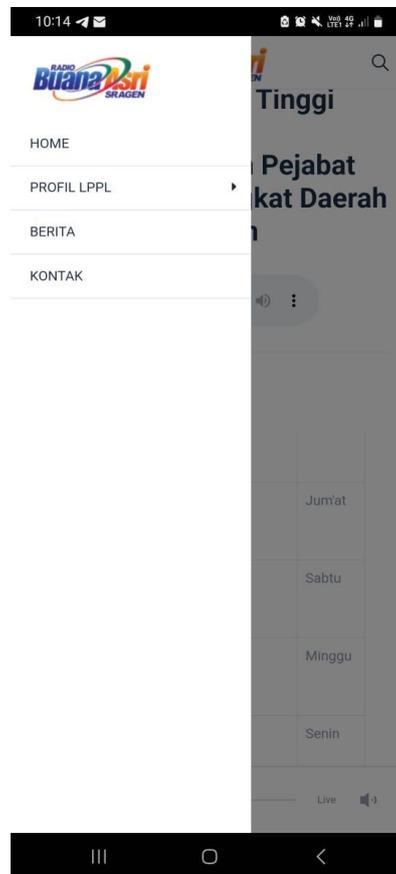
Nama Lembaga	:	Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Sragen
Nama Stasiun	:	Radio Buana Asri
Slogan Radio	:	Mitra Buana
Alamat Studio	:	Jalan Veteran Nomor 21 Sragen-57211, Jawa Tengah
Telepon	:	0271890799 (Kantor)
Email	:	radiopublikragen@yahoo.co.id
Website	:	https://www.buanaasrisragen.co.id/
Instagram	:	@lppl_buana_asri_sragen
Youtube	:	youtube.com/@buanaasritv947

Gambar 3.1 Website Streaming Radio Buana Asri



Sumber: Akun Website Streaming Radio Buana Asri (diakses pada 12 Juli 2023)

Gambar 3.2 Aplikasi *Streaming* Radio Buana Asri



Sumber: Aplikasi Radio Buana Asri (diakses pada 12 Juli 2023)

Untuk mencapai audiens yang lebih luas, Radio Buana Asri tidak hanya mengudara secara konvensional pada frekuensi 94,7 MHz. Mereka juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui radio streaming yang dapat diakses melalui smartphone. Ini memungkinkan pendengar yang berada di luar jangkauan pemancar radio konvensional untuk tetap mengakses siaran radio melalui situs web resmi mereka di <https://www.buanaasrisragen.co.id/> atau melalui aplikasi Buana Asri Sragen yang dapat diunduh dari Play Store.

Radio Buana Asri juga aktif dalam memanfaatkan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter* untuk mempromosikan program-program mereka. Mereka berinteraksi dengan audiens secara tidak langsung melalui live streaming dan pesan langsung (*direct message*) di platform-media sosial ini. Hal ini sejalan dengan pengakuan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi audiens di era modern saat ini.

Pada Instagram, Radio Buana Asri memiliki 1.093 pengikut, sementara di Twitter mereka memiliki 425 pengikut. Selain itu, aplikasi Buana Asri Sragen telah diunduh lebih dari 100 kali melalui *Play Store*, dan mereka memiliki 21 pelanggan (subscribers) di kanal *YouTube* mereka. Dengan berbagai upaya ini, Radio Buana Asri berusaha untuk mencapai dan berinteraksi dengan lebih banyak pendengar serta mempromosikan program-program mereka melalui berbagai saluran komunikasi modern.

1. Visi

Menjadi media terpercaya dan perekat sosial budaya untuk membangun bangsa

2. Misi

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyajikan informasi cepat, akurat, berimbang, sehat dan berkualitas.
2. Menjadi wahana komunikasi, perekat sosial dan kebhinekaan serta peletarian seni budaya dalam rangka mendorong kreativitas masyarakat dan keutuhan bangsa.
3. Meningkatkan kecerdasan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan manusia seutuhnya.

3. Logo

Gambar 3.3 Logo Radio Buana Asri Sragen



2. Struktur Organisasi

Adapun bagan struktur organisasi Radio Buana Asri sebagai berikut:

a. Dewan Pengawas

Tabel 3.1 Dewan Pengawas Radio Buana Asri

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Muh.Yulianto, S.H., M.Si. (Unsur Pemerintah Daerah)
2.	Anggota	: a. Ir.Simon Nugroho Sri Yudanto (Unsur Masyarakat)
		b. Jaka Susanta, S.P., M.T. (Unsur Praktisi Penyiaran)

(Sumber: Dokumen Struktur Organisasi Radio Buana Asri tahun 2023)

b. Dewan Direksi

Tabel 3.2 Dewan Direksi Radio Buana Asri

No	Jabatan	Nama
1.	Direktur Utama	: Husbandiyah Hadiwarni, S.T.
2.	Direktur Administrasi	: Ir. Aris Munandar, M.Si.
	a. Penanggungjawab Umum, Humas dan Hubungan Kerjasama	: Titik Sukanti, A.Md.
	b. Penanggungjawab Keuangan	: Endang Suratmini
	c. Penanggungjawab	: Slamet Dwi Setiyanto

	Evaluasi, Penelitian, dan Dampak Siaran		
3.	Direktur Siaran	:	Andri Dwi Cahyono, S.I.Kom
	a. Penanggungjawab Bidang Program Siaran	:	Ratnasari Puspawati, A.Md
	b. Penanggung Bidang Pemberitaan	:	Astik Dwi Cahyani

(Sumber: Dokumen Struktur Organisasi Radio Buana Asri tahun 2023)

c. Penyiar Radio Buana Asri

Berikut nama-nama penyiar yang mengisi program acara di Radio Buana Asri: Rara, Indah, Yanto, Andik, Irfan, Dwi dan Atin.

3. Segmentasi

Secara geografis, pendengar Radio Buana Asri terletak di Kabupaten Sragen, yang merupakan wilayah kabupaten yang terletak di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah sekitar 94.155 hektar. Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Sragen mencapai sekitar 1.127.094 jiwa, terdiri dari 565.473 (50.17%) penduduk laki-laki dan 561.621 (49.83%) penduduk perempuan.

Radio Buana Asri merupakan sebuah stasiun radio lokal yang cakupan siarannya dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Pengelompokan segmen target pendengar Radio Buana Asri didasarkan pada beberapa faktor, termasuk format siaran, materi siaran, sumber materi siaran, waktu siaran, mata acara siaran, siaran musik, serta karakteristik khalayak sasaran. Faktor-faktor ini meliputi usia pendengar, jenis kelamin, status ekonomi, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Semua ini merupakan bagian dari strategi yang digunakan oleh Radio Buana Asri untuk menjangkau dan melayani

beragam audiens dengan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dokumen Radio Buana Asri tahun 2023 antara lain:

1. Format Siaran

- a. Umum
- b. Musik
- c. Olah Raga
- d. Berita
- e. Pendidikan
- f. Iklan (Komersial dan Layanan Masyarakat)

2. Materi Siaran

- a. Lokal : 100 %
- b. Asing : -
: 100 %
- c. Sumber Materi Siaran
 - a. Alat, SDM dan biaya ditanggung sendiri : 100 %
 - b. Membeli produk dari dalam maupun luar negeri : -
 - c. Kerjasama : -
: 100 %
- d. Waktu Siaran Setiap Hari
 - a. Hari Kerja, pukul 05.00 - 24.00
 - b. Hari Libur, pukul 05.00 - 24.00
- e. Mata Acara Siaran
 - a. Berita : 16 %
 - b. Penerangan / Informasi : 13 %
 - c. Pendidikan dan Kebudayaan : 14 %
 - d. Agama : 12 %
 - e. Olah Raga : 15 %
 - f. Hiburan dan Musik : 15 %
 - g. Iklan : 10 %
 - h. Layanan masyarakat : 5 %
: 100 %

- f. Siaran Musik
- a. Indonesia Populer : 29 %
 - b. Dangdut : 13 %
 - c. Barat : 7 %
 - d. Tradisionil : 18 %
 - e. Keroncong : 26 %
 - f. Musik lainnya : 7 %
- : 100 %
- g. Khalayak Sasaran
- a. Kelompok Usia
- 1) Dibawah 15 tahun : 10 %
 - 2) 15 s/d 19 tahun : 10 %
 - 3) 20 s/d 24 tahun : 16 %
 - 4) 25 s/d 29 tahun : 16 %
 - 5) 30 s/d 34 tahun : 10 %
 - 6) 35 s/d 39 tahun : 10 %
 - 7) 40 s/d 50 tahun : 10 %
 - 8) Diatas 50 tahun : 18 %
- : 100 %
- b. Jenis Kelamin
- 1) Pria : 49 %
 - 2) Wanita : 51 %
- : 100 %
- c. Pekerjaan
- 1) PNS/TNI/POLRI : 9 %
 - 2) Pegawai Swasta : 7 %
 - 3) Wiraswasta : 14 %
 - 4) Pensiunan : 14 %
 - 5) Pelajar : 12 %
 - 6) Mahasiswa : 12 %
 - 7) Ibu Rumah Tangga : 17 %

- 8) Lainnya : -
 9) Tidak bekerja : 15 %
 : 100 %

(Sumber: Dokumen Radio Buana Asri tahun 2023)

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Sragen dari tahun ke tahun, Radio Buana Asri berharap untuk terus mengalami pertumbuhan dalam jumlah pendengar, baik dari dalam maupun luar daerah. Saat ini, mendengarkan radio telah menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh tempat, ruang, atau waktu tertentu. Radio Buana Asri telah mengadaptasi diri terhadap perkembangan ini dengan menyediakan layanan streaming melalui situs web mereka dan melalui aplikasi yang dapat diunduh melalui *Play Store*. Ini memungkinkan pendengar untuk menikmati siaran radio mereka di mana saja, baik dari dalam wilayah Kabupaten Sragen maupun dari luar daerah. Dengan cara ini, mereka dapat terus memperluas cakupan dan mencapai pendengar yang lebih luas serta memenuhi kebutuhan mendengar radio yang lebih fleksibel.

4. Jadwal Program Siaran Radio Buana Asri

Tabel 3.3 Jadwal Siaran Radio Buana Asri

Jam	Acara	Hari
05.00-06.00	Lagu Indonesia Raya Doa Pagi Citra Desa/Kelurahan/Kecamatan	Setiap hari
06.00-07.00	Warta Berita Sragen Hari Ini	Senin-Rabu
07.00-08.00	Jateng Dalam Berita Sragen Dalam Berita	Setiap hari
08.00-08.30	Cantik Hari Ini	Senin
08.00-08.30	Home Sweet Home	Selasa

08.00-08.30	Bunda dan Buah Hati	Rabu
08.00-08.30	Gerbang Karir	Kamis
08.00-08.30	Healthy and Fresh	Juma'at
08.00-08.30	Gaya Busana	Sabtu
08.00-09.00	Program Jelita	Minggu
08.00-08.30	Mimbar Agama Islam	Senin
08.00-08.30	Mimbar Agama Buddha	Selasa
08.00-08.30	Mimbar Agama Hindu	Rabu
08.00-08.30	Mimbar Agama Kristen	Kamis
08.00-08.30	Mimbar Agama Islam	Jum'at
08.00-08.30	Mimbar Agama Katolik	Sabtu
09.00-10.00	Sragen Asriku (Didi Kempot)	Setiap hari
09.00-10.00	Sragen Asriku (Selain Didi Kempot)	Setiap hari
10.00-11.00	Simponi Kenangan	Setiap hari
11.00-13.00	Warta Berita Nasional	Setiap hari
13.00-13.30	Simponi Kenangan	Setiap hari
13.30-14.00	Buana Barindo	Setiap hari
14.00-16.00	Kontak Sore Dangdut	Setiap hari
16.00-17.00	Kala Koes Plus	Setiap hari
17.00-19.00	Warta Berita Nasional	Setiap hari
19.00-19.30	Musik Kabel	Setiap

		hari
19.30-21.00	Musik Kabel	Setiap hari
19.30-21.00	Kontak Malam Dangdut	Senin
21.00-23.00	Kontak Malam Campurasi	Selasa
21.00-23.00	Kontak Malam Keroncong	Rabu
21.00-23.00	Kontak Malam Dangdut	Kamis
21.00-23.00	Kontak Malam Campursari	Jum'at
21.00-23.00	Kontak Malam Lagu Pop Baru	Sabtu
21.00-23.00	Kontak Malam Lagu Nostalgia	Minggu

(Sumber: Website Radio Buana Asri)

B. Deskripsi Program Mimbar Agama Islam

Radio Buana Asri memiliki berbagai program acara keagamaan, salah satunya adalah program "Mimbar Agama Islam." Dalam program ini, siaran radio memutar lagu-lagu qasidah dan sholawat yang memiliki ciri khas dalam masyarakat Islam dan mendapatkan tempat di hati pendengarnya. Program ini tidak hanya memutar musik religi tetapi juga menyediakan informasi seputar agama Islam dalam bentuk ceramah.

Pada program "Mimbar Agama Islam," Radio Buana Asri bekerja sama dengan Kementerian Agama untuk menjadwalkan narasumber yang akan memberikan ceramah. Program ini menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan, seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, LDII, dan Ketua KUA, sehingga mencakup berbagai perspektif dalam pengajaran agama Islam.

Program "Mimbar Agama Islam" ini memiliki format yang mencakup pembukaan yang diisi oleh penyiar, ceramah dari narasumber, serta pemutaran lagu-lagu Islami. Selain itu, program ini juga mencakup istighosah, yang merupakan doa bersama atau pengajian untuk memohon berkah dan keberkahan. Program ini disiarkan pada hari Senin dan Jumat pada jam 08.00-08.30 WIB, sehingga menarik minat pendengar pada pagi

hari. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk memberikan konten agama Islam yang bermutu dan inspiratif kepada pendengar Radio Buana Asri.

C. Data Strategi Meningkatkan Kualitas Program

Pelaksanaan strategi meningkatkan kualitas program Mimbar Agama Islam di Radio Buana Asri mengacu pada teori Susan Tyler Eastmen, peneliti menggunakan kode MAI atau disebut Mimbar Agama Islam dengan angka sesuai data hasil wawancara, strategi tersebut antara lain:

1. Strategi Kesesuaian

a. Penjadwalan Program

Penjadwalan program "Mimbar Agama Islam" pada hari Senin dan Jumat pukul 08:00 - 08:30 WIB merupakan hasil penyesuaian yang baik dengan kebutuhan dan preferensi pendengar serta ketersediaan narasumber. Pagi hari memang menjadi waktu yang tepat untuk menyampaikan program dakwah karena pada saat itu, pendengar masih segar dan semangat dalam melakukan aktivitasnya. Ceramah agama yang disiarkan pada pagi hari dapat memberikan motivasi dan semangat tambahan kepada pendengar.

Pemutaran lagu Islami juga merupakan tambahan yang baik dalam program ini, karena musik memiliki daya tarik yang dapat menguatkan pesan-pesan agama yang disampaikan dalam ceramah. Ini dapat memberikan pengalaman mendengar yang lebih lengkap dan memotivasi pendengar. Dengan demikian, penjadwalan program ini telah mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti kesiapan pendengar, kehadiran narasumber, dan daya tarik audiovisual, sehingga program "Mimbar Agama Islam" dapat memberikan dampak yang positif dan bermanfaat kepada audiens Radio Buana Asri pada pagi hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur siaran, program Mimbar Agama Islam dulu yang hanya disiarkan pada hari Jum'at, dan

saat ini dengan banyaknya organisasi kemasyarakatan sehingga menambah waktu siaran pada hari Senin. Sekarang terdapat empat organisasi masyarakat yang bergiliran mengisi program Mimbar Agama Islam.

“Memang dahulu tidak ada hari Senin dan pada tahun 2022 hari Senin untuk organisasi seperti Muhammadiyah, NU, LDII. Mimbar Agama Islam disiarkan dua kali seminggu dibanding dengan Mimbar Agama yang lain, adanya organisasi tersebut harus disesuaikan. Dan kami diwajibkan dari pihak pimpinan dari penyuluh agama, organisasi dan kementerian agama. Tidak adanya perbedaan pada program mimbar agama lainnya” (Wawancara Andri Dwi, Direktur Siaran, 2 Mei 2023). [MAI.2]

Tim program Mimbar Agama Islam memilih waktu siaran pukul 08.00-08.30 WIB dikarenakan lebih banyaknya masyarakat yang mendengarkan dan dapat dilakukan dengan aktivitas lainnya.

“Karena saat pagi hari masih fresh, selain itu keagamaan merupakan basic dalam diri seseorang dan bisa menguatkan pondasi serta semangat masyarakat untuk menjalankan aktivitas di pagi hari. Dan radio sendiri sangat easy listening yang bisa didengarkan dengan aktivitas yang lain” (Wawancara Andri Dwi, Direktur Siaran, 2 Mei 2023). [MAI.1]

Pada tahun 2022 Mimbar Agama Islam pertama kali menambah siaran pada hari Senin, yang sebelumnya hanya disiarkan pada hari Jum'at. Meskipun disiarkan dua kali dalam seminggu, program mimbar agama selain Islam tidak memperlakukan hal tersebut dan saling bertoleransi.

b. Tipe Program

Tipe program yang dilaksanakan pada program Mimbar Agama Islam adalah siaran langsung dan siaran tidak langsung, berdasarkan riset peneliti ke studio di Radio Buana Asri. Siaran langsung dilaksanakan saat narasumber hadir saat melakukan siaran, sedangkan siaran tidak langsung dilaksanakan melalui *record* apabila narasumber berhalangan hadir saat siaran.

Model siaran langsung juga dilakukan melalui kegiatan istighosah di aula Radio Buana Asri yang kemudian disiarkan secara streaming. Istighosah dihadiri oleh jamaah organisasi masyarakat yang terorganisasi melalui grup *WhatsApp*.

“Untuk Mimbar Agama Islam seminggu ada dua kali setiap hari senin untuk organisasi seperti LDII, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA sebulan 4 kali setiap minggu pertama hingga ke empat dibagi secara teratur. Dan hari jumat kita bekerjasama dengan kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen menugaskan penyuluh agama Islam sebagai narasumber. Dan yang menjadi perbedaannya yaitu sering mengadakan acara istighosah dari organisasi Nahdlatul Ulama” (Wawancara Husbandiyah Hadiwarni, Direktur Utama, 28 April 2023). [MAI.5]

Acara istighosah dihadiri oleh organisasi Nahdlatul Ulama, Nihadzul Mustaqbilin. Dengan narasumber yang hadir sebagai jamaah yaitu Himpunan Da'iyah dan Majelis Ta'lim, muslimat Kabupaten Sragen.

“Organisasi NU Istighosah Nihadzul Mustaqbilin, dengan narasumber himpunan Daiyah, Majelis Ta'lim dan muslimat Kabupaten Sragen” (Wawancara melalui *WhatsApp* Indah, Penyiar, 28 September 2023). [MAI.12]

Model siaran secara tidak langsung, adapun hambatan dari segi narasumber seperti narasumber yang berhalangan hadir masih bisa diantisipasi dengan mengirimkan *voice note* melalui *WhatsApp*. Hambatan lainnya adalah narasumber yang terlambat menambah durasi siaran musik Islami.

“Jika narasumber tidak hadir biasanya bertepatan dengan adanya kegiatan. Kalau tidak bisa hadir kadang ada yang mengirim rekaman siaran Mimbar Agama Islam melalui *Whatsapp*” (Wawancara melalui *Whatsapp* Indah, Penyiar, 28 September 2023). [MAI.13]

Narasumber yang terlambat diberikan kompensasi. Mimbar Agama Islam yang waktunya 30 menit, namun saat narasumber terlambat adanya penambahan waktu maksimal 15 menit saat melakukan siaran.

“Kita biasanya siaran Mimbar Agama dengan waktu 30 menit, tetapi kalau terjadi keterlambatan dari narasumbernya, pihak tim memberikan tambahan waktu maksimal 15 menit” (Wawancara melalui *Whatsapp* Indah, Penyiar, 28 September 2023).
[MAI.14]

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Mimbar Agama Islam yang disiarkan setiap hari senin dan jum'at pukul 08:00-08:30 WIB. Materi yang disampaikan mengenai kebutuhan pendengar, seperti Maulid Nabi seperti yang terdapat dalam daftar hadir narasumber program Mimbar Agama Islam tahun 2022. Program Mimbar Agama Islam disiarkan secara langsung dan tidak langsung, dalam hal ini yang dimaksud yaitu narasumber melakukan *record* dan mengirimkannya kepada penyiar lalu disiarkan. Pelaksanaan program berisi alur penyiaran program Mimbar Agama Islam yang dimulai dengan opening dari penyiar lalu musik Islami (*optional*) setelah itu ceramah dari narasumber dan musik Islami sebagai *closing*, terdapat dalam data saat peneliti melakukan riset secara langsung ke studio dan *streaming* di *website* Radio Buana Asri.

2. Strategi Pembentukan Kebiasaan

Penjadwalan program "Mimbar Agama Islam" pada hari Senin dan Jumat pukul 08:00 - 08:30 WIB telah menjadi kebiasaan yang baik bagi pendengar Radio Buana Asri. Hal ini memungkinkan pendengar untuk terbiasa mendengarkan program pada waktu yang telah ditentukan, sehingga mereka dapat mengatur jadwal mereka untuk mengikuti program tersebut. Penjadwalan yang konsisten ini membantu dalam membangun kebiasaan mendengarkan.

Selain itu, strategi pembentukan kebiasaan ini juga mencakup penggunaan *adlibs* (*improvisasi* penyiar) dan *spot* iklan sebelum program berlangsung. *Adlibs* dan *spot* iklan ini digunakan untuk mempromosikan program "Mimbar Agama Islam" dan membangun minat pendengar. Dengan melakukan promosi sebelumnya, pendengar

dapat mengetahui tentang program yang akan datang dan merasa tertarik untuk mendengarkannya.

Adlibs dalam program ini biasanya dimulai pada awal siaran dengan pembukaan oleh penyiar, kemudian diikuti oleh musik Islami (jika ada), ceramah dari narasumber, dan diakhiri dengan jeda musik Islami sebagai penutup. Namun, terdapat variasi tergantung pada penyiar yang sedang melakukan siaran.

Selama penelitian yang dilakukan secara langsung di studio dan melalui streaming di situs web Radio Buana Asri, data ini diamati dan tervalidasi. Semua ini adalah bagian dari upaya Radio Buana Asri untuk memberikan pengalaman mendengar yang baik dan menarik bagi pendengar program "Mimbar Agama Islam".

Program Mimbar Agama Islam menyiarkan iklan BPR BKK pensiun, Surya Motor, Bank Jawa Tengah bima mobile dan elsimil dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKBPPPA) saat acara berlangsung.

“Iklan yang disiarkan saat waktu siaran Mimbar Agama Islam yaitu BPR BKK pensiun, Surya Motor, Bank Jawa Tengah bima mobile dan elsimil dinas PPKBPPPA” (Wawancara melalui *Whatsapp* Indah, Penyiar, 28 September 2023). [MAI.14]

Program ini tidak menggunakan *rundown* acara, jadi siaran berjalan semengalirnya saja sesuai dengan ketentuan pihak radio.

3. Strategi Pengendalian Arus Pendengar

Program yang disiarkan oleh Radio Buana Asri harus menetapkan standar mutu, adanya pengwasan dan evaluasi agar meningkatkan kualitas program.

a. Menetapkan Standar Mutu

Radio Buana Asri telah menerapkan standar mutu dalam menyiarkan program-programnya, yang diatur melalui pedoman perilaku penyiaran. Pedoman perilaku penyiaran ini berfungsi sebagai panduan bagi para penyiar dan kru produksi tentang batasan-batasan

yang harus diikuti dalam proses pembuatan program siaran. Selain itu, standar program siaran juga diterapkan sebagai panduan tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dalam disiarkan dalam program acara. Hal ini membantu menjaga kualitas dan etika siaran radio Radio Buana Asri, serta memastikan bahwa program-programnya memenuhi standar tertentu yang telah ditetapkan. Dengan adanya pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran, Radio Buana Asri dapat menjalankan operasinya dengan disiplin dan profesionalisme, serta memberikan program-program yang berkualitas kepada pendengar mereka. Standar ini juga membantu dalam menjaga integritas dan citra stasiun radio dalam masyarakat.

Diperbolehkannya penyiar dan narasumber saat melakukan siaran pada program Mimbar Agama Islam yang tidak mengandung unsur kekerasan, seperti yang terdapat dalam data wawancara berikut. P3SPS menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi acuan bagi stasiun penyiaran, dan KPI mengawasi sistem penyiaran nasional Indonesia. Penyiar bertanggung jawab menjaga agar siaran dapat berjalan dengan baik tidak adanya kata-kata tidak baik dalam pengucapannya.

“Mimbar Agama Islam bekerjasama dengan kementerian agama dan berbagai organisasi masyarakat yang isinya tidak boleh adanya berbagai sara mengandung unsur kekerasan karena adanya P3SPS dan disampaikan kepada narasumber dan penyiar sebelum siaran.” (Wawancara Husbandiyah Hadiwarni, Direktur Utama, 28 April 2023). [MAI.10]

b. Melakukan Pengawasan

Pengawasan program "Mimbar Agama Islam" di Radio Buana Asri dilakukan secara langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID). Program ini tunduk pada peraturan yang mengatur penyiaran, termasuk Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, serta Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2004 tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL).

Dengan adanya pengawasan dari pihak berwenang seperti Kementerian Agama dan KPID, Radio Buana Asri dapat memastikan

bahwa program "Mimbar Agama Islam" mematuhi standar dan regulasi yang berlaku dalam penyiaran agama. Ini penting untuk memastikan bahwa program tersebut tidak melanggar norma-norma dan nilai-nilai agama yang dipegang oleh masyarakat. Tanggapan positif dari masyarakat terhadap program "Mimbar Agama Islam" adalah bukti bahwa program ini telah berhasil memberikan konten yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan audiensnya. Dengan terus mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku, Radio Buana Asri dapat terus menyediakan program-program agama yang berkualitas dan bermanfaat.

c. Melakukan Evaluasi

Radio Buana Asri dalam program Mimbar Agama Islam sendiri tidak melakukan evaluasi secara rutin. Dalam satu bulan sekali tidak diadakannya evaluasi, maupun dalam satu tahun.

“Radio Buana Asri khususnya dalam program Mimbar Agama Islam tidak rutin diadakannya evaluasi, bahkan tidak ada evaluasi”(Wawancara Andri Dwi, Direktur Siaran, 15 Agustus 2023). [MAI.11]

4. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program

Untuk meningkatkan kualitas Program Mimbar Agama Islam, strategi penyimpanan sumber-sumber program juga dilakukan.

a. Sumber Daya Manusia

Selain sumber daya penyiar, sumber daya narasumber juga menentukan untuk peningkatan kualitas program siaran. Sumber daya narasumber yaitu dari Kementerian Agama Sragen, diantaranya: Siti Fatimah, S.Ag., M.PdI., Asep Suderajat, S.Ag., Achmat Darus Salam, S.H.I.

Saat ini radio yang sudah mulai jarang didengarkan oleh pemuda-pemudi pihak Radio Buana Asri mengaku kesulitan mencari sumber daya manusia yang mengerti mengenai radio. Alat yang digunakan Radio Buana Asri pun sudah modern dan tidak ada masalah.

“...terpinggirkannya radio kami kesulitan menemukan SDM untuk generasi yang muda sulit sekali orang yang menguasai tentang radio. Dan segi alat kami ditopang oleh

APBD dan tidak begitu masalah dan alatnya sudah modern.” (Wawancara Husbandiyah Hadiwarni, Direktur Utama, 28 April 2023). [MAI.7]

b. Materi Program

Program Mimbar Agama Islam selalu menyusun tema berbeda dan tidak ada pengulangan materi disetiap melakukan siaran. Tema-tema tersebut ada pengulangan, namun dibatasi dalam jangka waktu 3 bulan. Hanya saja tema tersebut dibawakan oleh narasumber yang berbeda. Tema dan narasumber sudah disusun dan tidak boleh disampaikan secara acak.

“Karena setiap mimbar agama berbeda dan sudah terjadwal dengan rapi maka tidak ada pengulangan, jadi setiap narasumber sudah ada tema sendiri. Kalau pun ada pengulangan saat narasumber *recording* di lain kesempatan seperti dua bulan tiga bulan selanjutnya tidak bisa hadir, kadang pernah mengulang namun dengan tema yang sesuai tidak boleh asal”. (Wawancara Andri Dwi, Direktur Siaran, 2 Mei 2023). [MAI.8]

Tabel 3.4 Jadwal Siaran Narasumber Mimbar Agama Islam

No	Narasumber	Organisasi masyarakat	Tema	Jadwal siaran
1	Toyib Kamaludin, S.Ag	Kementerian Agama Kabupaten Sragen	Hakekat puasa	Jum'at, 24 Maret 2023
2	Ustadzah Heni Retnosari dan Ustadzah Nur Holiday	Lembaga kebudayaan pimpinan daerah Aisyiyah Kabupaten Sragen	Aisyisiyah di tengah keberagaman	Senin, 17 April 2023
3	Supriyanto, S.Pd.I, M.Pd	Majlis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Kabupaten Sragen	Silaturahmi	Senin, 1 Mei 2023
4	Nirwati, S.Pd, M.Pd Ketua Bantuan Hukum	Pimpinan daerah Muhammadiyah dan Aisyiyah Kabupaten Sragen	Pos Bantuan Hukum Aisyiyah	Senin, 19 Juni 2023

	Aisyiyah dan M. Taufik Kustiawan, SH, MH Advokat Bantuan Hukum Aisyiyah			
5	Ni'matul Ula, S,Pd	Penyuluh Agama Islam – Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen	Belajar sabar dari Sayyidah Hajar	Jum'at, 30 Juni 2023
6	Ali Mustaqim	Penyuluh Agama Islam – Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sragen	Menyambut tahun baru Islam/ 1 Muharram 1445 H	Jum'at, 14 Juli 2023
7	Murti Utami, S.Psi	Majlis Ekonomi dan Ketenagakerjaan – Aisyiyah Kabupaten Sragen	Ekonomi dan perempuan	Senin, 17 Juli 2023
8	Ustadzah Indah Purnawati, S.Pd.I	Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sragen	Refleksi surat Al- Ma'mun	Senin, 21 Agustus 2023
9	Ustadzah Mutika dan Uztadzah Erni	Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sragen	Perempuan berkemajuan mencerahkan peradaban bangsa	Senin, 18 September 2023

(Sumber: Instagram Radio Buana Asri tahun 2023)

5. Strategi Daya Penarik Massa

Daya penarik massa ditentukan oleh daya tarik program, daya tarik dari segi timing dan daya tarik dari segi media online.

a. Daya Tarik Program

Radio Buana Asri juga mengedukasi penyiar dengan mengirimkan di berbagai *workshop*, dan berupaya menggali apa yang dibutuhkan

pendengar. Narasumber yang mengisi ceramah juga bergabung dalam lembaga dakwah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII dan MTA, selain itu ada ketua KUA Kabupaten Sragen.

“Kami mengedukasi penyiar dengan mengirim ke *workshop*, dan kami berupaya menggali apa yang dibutuhkan masyarakat. Kami mempunyai peran untuk mengedukasi jadi keinginan masyarakat kita jadikan sarana untuk mengedukasi.” (Wawancara Husbandiyah Hadiwarni, Direktur Utama, 28 April 2023). [MAI.9]

b. Daya Tarik Program dari Segi Timing

Program Mimbar Agama Islam dengan durasinya 30menit selama siaran, dapat menyampaikan isi pesan dari narasumber, agar pendengar menerima dengan senang. Ditambah pengucapan penyiar yang *easy listening* saat melakukan opening menambah minat pendengar untuk mendengarkan.

Disiarkan pada pagi hari, dimana pendengar dapat melakukan aktivitasnya dengan menyimak informasi mengenai Maulid Nabi seperti yang tertera dalam buku daftar hadir narasumber. Asumsinya pada pagi hari Ibu rumah tangga dapat mendengarkan program Mimbar Agama Islam sembari melakukan pekerjaan rumah.

“...dan radio sendiri sangat *easy listening* yang bisa didengarkan dengan aktivitas yang lain” (Wawancara Andri Dwi, Direktur Siaran, 2 Mei 2023). [MAI.1]

c. Daya Tarik dari Segi Media Online

Pendengar memiliki kemudahan untuk mendengarkan program "Mimbar Agama Islam" di Radio Buana Asri di mana pun dan kapan pun mereka inginkan. Radio Buana Asri aktif di berbagai platform, termasuk *YouTube*, *Instagram*, situs web, dan lainnya. Layanan live streaming di Radio Buana Asri sudah tersedia sejak tahun 2018 dan telah diakses oleh pendengar dari berbagai negara. Selain itu, program ini juga merambat hingga ke luar daerah seperti Gresik, Situbondo, dan Tangerang, dan masih terus aktif diikuti oleh pendengar di wilayah-wilayah tersebut.

“Menyiarkan tentang kebijakan pemerintah terutama saat pandemi yang sangat efektif karena radio sekarang dapat didengarkan dengan sangat mudah, radio buana asri juga aktif di berbagai platform seperti *youtube*, *instagram* dan *website*. Dan sudah adanya *live streaming* dari tahun 2018 yang sudah didengarkan dari berbagai negara seperti Hongkong, Taiwan dan Korea khususnya para tenaga kerja wanita. Tidak hanya didengarkan di Kabupaten Sragen saja, namun ada luar daerah seperti Gresik, Situbondo, Tangerang yang aktif”. (Wawancara Andri Dwi, Direktur Siaran, 2 Mei 2023). [MAI.4]

BAB IV

ANALISIS STRATEGI RADIO BUANA ASRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM MIMBAR AGAMA ISLAM

Untuk mencapai kualitas yang baik dalam sebuah program siaran, diperlukan suatu proses dan strategi yang tepat. Kualitas yang unggul sangat penting agar program siaran menjadi lebih menarik bagi pendengar dengan informasi yang disampaikan oleh penyiar dan narasumber. Karena itu, radio perlu merancang strategi yang terperinci untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi yang diterapkan oleh radio dalam mengelola program siaran meliputi strategi kesesuaian, strategi pembentukan kebiasaan, strategi pengendalian arus pendengar, strategi penyimpanan sumber program, serta strategi daya tarik massa. Dalam analisis berikut ini, kami akan membahas strategi-strategi tersebut dengan lebih detail.

1. Strategi Kesesuaian

a. Penjadwalan Program

Pada paparan data yang peneliti tulis di bab sebelumnya, data [MAI.1] peneliti menganalisis bahwa jadwal sudah disesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan pendengar karena pada pagi hari program siaran dakwah tepat untuk disiarkan, dimana pendengar masih semangat dan mendapat motivasi untuk beraktivitas yang berguna dalam kehidupannya. Pemutaran lagu-lagu Islami menambah kesan hiburan bagi masyarakat saat pagi hari. Namun beberapa kali dalam pergantian program siaran tertunda karena pemutaran musik yang terlalu lama. Jadwal siaran Radio Buana Asri melakukan riset bahwa sesuai dengan keinginan pendengar dengan mewujudkan jadwal siaran Mimbar Agama Islam pada pagi hari pukul 08.00-08.30 WIB yang sesuai dengan pedoman program. Persentase segmentasi yang mendengarkan sebanyak 17% ibu rumah tangga. Selain itu, Radio Buana Asri juga bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Sragen untuk menentukan jadwal siaran, pembagian

narasumber dan tema. Program Mimbar Agama Islam disiarkan pada hari Senin dan Jumat menyesuaikan jadwal narasumber.

Pada penerapan strategi kesesuaian Mimbar Agama Islam di penjadwalan program telah melakukan siaran pada pagi hari, namun di satu sisi pendengar Mimbar Agama Islam tidak semua Ibu rumah tangga, jadi siaran pada jam 08.00-08.30 WIB menurut peneliti hal ini kurang pas dilakukan karena pada umumnya jam tersebut merupakan waktu aktif untuk para pekerja. Terlebih pemilihan hari Senin dan Jum'at merupakan hari aktif bukan hari libur. Selain itu dalam riset audiens, peminat pendengar pada program acara di pagi hari kurang, dibandingkan dengan jam sore saat pulang kerja yang lebih tinggi.

b. Tipe Program

Tipe program yang dilaksanakan pada program Mimbar Agama Islam adalah siaran langsung dan siaran tidak langsung. Terdapat dalam data [MAI.5] dan [MAI.12] peneliti menganalisis, penyiar seorang ustadz dan aktif dalam lembaga dakwah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII dan bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Sragen menjadi kelebihan pada program ini. Sehingga nasehat atau ceramah yang disampaikan terpercaya karena dari pakar dakwah agama Islam dan setiap temanya selalu berbeda. Istighosah disiarkan secara langsung yang bertempat di aula Radio Buana Asri, dengan jamaah dari Nahdlatul Ulama, majlis ta'lim maupun muslimat Kabupaten Sragen. Dari data [MAI. 13] peneliti menganalisis bahwa narasumber yang berhalangan hadir dengan adanya kepentingan lain disiarkan secara tidak langsung dan narasumber mengirimkan rekaman suara. Serta adanya penambahan waktu siaran selama 15 menit saat narasumber terlambat hadir.

Pada penerapan strategi kesesuaian Mimbar Agama Islam di tipe program sudah melaksanakan siaran dengan baik, namun saat narasumber berhalangan hadir dan hanya mengirimkan rekaman suara menurut peneliti kurang menghasilkan hubungan yang hangat bagi penyiar, narasumber dan pendengar. Walaupun begitu, keterlambatan

narasumber tidak berdampak pembatalan pelaksanaan program, karena narasumber diberi toleransi waktu maksimal 15 menit. Dalam pandangan peneliti, ketepatan waktu merupakan hal utama dalam kerja penyiaran, sehingga adanya hal ini kurang bagus untuk kontinuitas program.

c. Pelaksanaan Program

Peneliti menganalisis bahwa segi pelaksanaan siaran diawali opening dengan pemutaran lagu-lagu Islami lalu pembukaan program siaran dan pengenalan identitas narasumber yang disampaikan oleh penyiar dan dilanjut dengan penyampaian materi dakwah oleh narasumber selanjutnya pemutaran musik Islami sebagai penutup. Dalam program ini, terdapat siaran on air dan off air, seperti saat peneliti melakukan riset secara langsung di studio Radio Buana Asri. Siaran on air, penyiar dan narasumber hadir melakukan siaran secara langsung di studio. Sedangkan siaran off air, penyiar hadir melakukan siaran di studio dan narasumber yang berhalangan hadir dapat melakukan recording dan kemudian disiarkan, sehingga narasumber tidak harus datang ke studio. Menurut peneliti Radio Buana Asri di program Mimbar Agama Islam kurang melakukan inovasi dalam program. Terbukti program, tema, narasumber dibuat secara monoton dan sama dari tahun ke tahun.

2. Strategi Pembentukan Kebiasaan

Setelah jadwal ditetapkan, maka selanjutnya membentuk kebiasaan. Dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan oleh penjadwalan program acara. Dibuatnya penjadwalan untuk membangun kebiasaan pendengar, sebab dengan pelaksanaan program yang tidak pernah dirubah pendengar tidak perlu memastikan waktu program yang akan didengarkannya mengudara. Dalam temuan data yang peneliti paparkan sebelumnya di data [MAI.2] peneliti menganalisis bahwa dilaksanakannya dua hari dalam menyiarkan program Mimbar Agama Islam. Masyarakat akan selalu mengingat bahwa hari Jumat dan Senin adanya program acara tersebut. Maka, bisa dikatakan bahwa kebiasaan masyarakat dalam mendengarkan Mimbar Agama Islam pada

hari Jumat dan Senin akan selalu diingat diluar ingatannya. Dengan bekerjasama organisasi masyarakat (Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, LDII), audiens dapat menyesuaikan dengan topik yang dibahas.

Strategi pembentukan kebiasaan ini juga disesuaikan dengan pembuatan *adlips* dan spot iklan, serta rundown acara. Dilakukan sebelum program Mimbar Agama Islam berlangsung, untuk membangun minat pendengar akan adanya program yang harus didengarkan. Radio Buana Asri bersifat radio publik lokal, jadi iklan yang disampaikan terbatas. *Rundown* dalam program ini tidak terdapat arahan tertentu, namun dalam beberapa kali pemutaran lagu maupun iklan adanya arahan sesuai jadwal. Narasumber yang berhalangan hadir pun melakukan record sendiri kemudian dikirim ke studio, sehingga siaran mengalir secara tidak langsung mengudara secara on air.

Pada penerapan strategi pembentukan kebiasaan Mimbar Agama Islam di *adlips* dan spot iklan sudah baik dan sesuai dengan ketentuan stasiun radio meskipun tidak semua iklan disiarkan, namun menurut peneliti seharusnya terdapat *rundown* yang tertata rapi agar penyiar dan pendengar mudah menyesuaikan kebiasaan saat siaran Mimbar Agama Islam.

3. Strategi Pengendalian Arus Pendengar

Strategi yang digunakan ketika satu program berakhir dan program lainnya dimulai. Cara yang dapat dilakukan dengan menyajikan program yang berbeda dengan radio lain. Radio Buana Asri pun melakukan strategi ini, dengan dilakukannya pemberitahuan di akhir program acara sebelumnya. Jadi, peneliti menganalisis bahwa pengendalian arus pendengar dilakukan oleh Radio Buana Asri untuk memaksimalkan pendengar dari satu program ke program berikutnya dan untuk meminimalkan pendengar beralih ke saluran pesaing dengan memutar lagu-lagu Islami. Pendengar tetap *stay* mendengarkan program satu ke program lain dengan adanya pemutaran musik. Pada program Mimbar Agama Islam sendiri agar pendengar tetap *stay* dari program sebelumnya

yaitu dengan adanya narasumber dari tokoh agama yang ditunggu-tunggu pendengarnya. Dalam data [MAI.10] peneliti menganalisis yaitu pengawasan program Mimbar Agama Islam diawasi langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Sragen dan KPID. Dan sejauh ini program siaran Mimbar Agama Islam mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Dengan hal ini, program siaran Mimbar Agama Islam menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas program siaran. Meningkatkan kualitas program siaran memang tidaklah mudah. Oleh karena itu, dengan adanya program siaran Mimbar Agama Islam yang harus ditingkatkan lagi dalam proses penyiarannya maupun dalam menjaga kualitasnya.

Peneliti menganalisis bahwa Radio Buana Asri melakukan evaluasi secara tidak rutin, meskipun begitu adanya evaluasi guna mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam program Mimbar Agama Islam, serta dapat menjadi acuan demi perbaikan, kemajuan dan kualitas program seperti yang terdapat data hasil wawancara [MAI.11]. Pada penerapan strategi pengendalian arus pendengar Mimbar Agama Islam, menurut peneliti seharusnya dilakukan evaluasi minimal satu kali dalam satu tahun, sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program selanjutnya, sehingga lebih baik dari sebelumnya.

4. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program

Menyimpan sumber program bertujuan untuk memungkinkan penggunaan ulang program di masa depan, walaupun dengan cara penyajian yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Buana Asri tidak melakukan pengulangan program dalam "Mimbar Agama Islam." Program ini tidak memiliki penyimpanan sumber program karena program ini disiarkan secara langsung dan tidak melalui penyimpanan. Radio Buana Asri telah menggunakan peralatan yang cukup canggih dan modern untuk program "Mimbar Agama Islam."

Selain itu, penyimpanan materi program dalam data wawancara [MAI.8], peneliti menganalisis bahwa tema dan materi yang disampaikan

selalu berbeda, tetapi pada dilain waktu akan dikemas ulang kembali dengan penyajian yang berbeda. Rekapitan data materi, tema, narasumber sudah tercatat rapi, sehingga pembahasan program tidak terjadi persamaan saat waktu siaran. Peneliti menganalisis bahwa penyimpanan perangkat siaran selalu dipantau oleh badan organisasi peralatan seperti yang terdapat dalam data [MAI.7]. Pada penerapan strategi penyimpanan program Mimbar Agama Islam terdapat dua hal yakni sumber daya alat dan sumber daya manusia. Menurut peneliti terkait sumber daya alat tidak ada hal signifikan yang berbeda secara teknologi, adapun segi sumber daya manusia diadakannya rekrutmen tim produksi harus memilih orang yang kompeten, profesional dan menguasai perkembangan radio di zaman sekarang.

5. Strategi Daya Penarik Massa

Peneliti menganalisis bahwa Radio Buana Asri menerapkan daya penarik massa dalam program Mimbar Agama Islam dengan melakukan interaksi secara tidak langsung melalui *live streaming* dan sosial media *instagram* seperti *direct message*. Seperti yang telah peneliti paparkan di data wawancara [MAI.3]. Materi yang digunakan pun bersifat dakwah umum, sehingga program yang ada ditujukan untuk semua kalangan. Dalam penyajian materi sudah sesuai dengan kebutuhan pendengar. Penyiar juga berkontribusi seperti menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami audiens.

a. Daya Tarik Program Daya

Analisis peneliti dalam data [MAI.9] pihak Radio Buana Asri juga mengedukasi penyiar dengan mengirimkan di berbagai *workshop*, dan berupaya menggali apa yang dibutuhkan pendengar. Strategi daya yang diterapkan di Radio Buana Asri dalam program Mimbar Agama Islam yaitu terletak pada tema dan narasumber yang mengisi ceramah disusun sesuai keinginan pihak Kementerian Agama, seharusnya direktur siaran dapat menyusun tema dengan kebutuhan mad'u. Selain itu terkait penerapan daya tarik program di Mimbar Agama Islam, menurut peneliti

program Mimbar Agama Islam seharusnya sesekali mendatangkan narasumber dari *muballigh-muballigh* yang banyak diminati oleh pendengar, agar pendengar mendapatkan suasana baru.

b. Daya Tarik Program dari Segi Timing

Analisis peneliti pada durasi Program Mimbar Agama Islam disesuaikan dengan kebutuhan pendengar yaitu saat pagi hari pukul 08.00-08.30 WIB, di mana masyarakat khususnya ibu rumah tangga pada pagi hari seperti saat melakukan masak atau bersih-bersih rumah dan aktivitas lainnya sambil mendengarkan program Mimbar Agama Islam dengan semangat dan menyimak materi yang disampaikan narasumber, seperti yang terdapat dalam data [MAI.1]. Dari persentase pendengar, 17% merupakan kalangan Ibu rumah tangga yang berusia 50 tahun ke atas seperti yang terdapat dalam dokumen segmentasi Radio Buana Asri tahun 2023.

Pada penerapan strategi daya penarik massa Mimbar Agama Islam di daya tarik dari segi timing telah menyesuaikan pendengar, namun tidak semua pendengar selain ibu rumah tangga dapat mendengarkan Mimbar Agama Islam saat pagi hari, jika segi timing pada pagi hari kurang memikat hati pendengar maka sebaiknya dilakukan riset ulang oleh tim program.

c. Daya Tarik dari Segi Media Online

Temuan data [MAI.4] peneliti menganalisis bahwa masyarakat khususnya luar daerah Kabupaten Sragen dapat mendengarkan program Mimbar Agama Islam dengan mudah, kapan saja dan dimana saja melalui aplikasi dan *website* streaming Radio Buana Asri. Selain itu, Radio Buana Asri juga menggunakan sosial media *Instagram, Youtube, Facebook* untuk berkomunikasi dengan pendengar dari luar negeri dan membagikan informasi mengenai program-program lainnya. Pada penerapan strategi daya tarik massa Mimbar Agama Islam di daya tarik dari segi media online, Radio Buana Asri aktif membalas pesan pendengar melalui *direct*

message di *Instagram*. Dalam penuturan direktur utama, para pendengar biasa memberikan pujian kepada penyiar melalui *direct message*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi yang digunakan oleh radio untuk meningkatkan kualitas program siaran "Mimbar Agama Islam," setiap stasiun radio memiliki strategi tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai potensi keberhasilan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut. Strategi yang digunakan oleh Radio Buana Asri dalam upaya meningkatkan kualitas program "Mimbar Agama Islam" dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi kesesuaian yang terdiri dari penjadwalan program, tipe program dan pelaksanaan program. Penjadwalan pada program Mimbar Agama Islam sudah tersusun rapi dan sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan pendengar. Tipe program yang disiarkan secara langsung dan tidak langsung. Pelaksanaan programnya berjalan dengan lancar.
2. Strategi pembentukan kebiasaan, membentuk kebiasaan audiens dengan menyiarkan program Mimbar Agama Islam pada hari Jumat dan Senin. Radio Buana Asri menerapkan pembuatan *adlips* dan spot iklan untuk membangun minat pendengar akan adanya program yang harus didengarkan. Iklan Radio Buana Asri bersifat terbatas jadi tidak semua iklan dapat disampaikan.
3. Strategi pengendalian arus pendengar yang dilakukan oleh Radio Buana Asri untuk memaksimalkan pendengar dari satu program ke program berikutnya dengan menyampaikan program Mimbar Agama Islam di program acara sebelumnya. Tidak adanya evaluasi yang dilakukan Radio Buana Asri dalam program Mimbar Agama Islam,

seharusnya minimal satu kali dalam satu bulan atau satu tahun demi perbaikan pelaksanaan program untuk lebih baik dari sebelumnya.

4. Strategi menyimpan sumber program tidak pernah dilakukan oleh Radio Buana Asri, namun adanya penambahan waktu siaran pada program Mimbar Agama Islam. Namun berjalannya waktu apabila narasumber berhalangan hadir dapat disiarkan lagi materi yang sama, dengan catatan bahwa harus sesuai dengan jadwal yang sudah diatur dan tidak boleh acak-acakan.
5. Strategi daya tarik program dari segi timing disiarkan pada pagi hari. Daya tarik dari segi media online, audiens mendengarkan program Mimbar Agama Islam dengan mudah melalui streaming aplikasi maupun website. Program Mimbar Agama Islam juga melakukan interaksi secara tidak langsung melalui *live streaming* dan sosial media *instagram* seperti *direct message*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Radio Buana Asri, maka peneliti mempunyai beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Tingkat pengawasan dan evaluasi dalam pengendalian arus pendengar serta penyimpanan sumber program ditingkatkan lagi agar kualitas program siaran semakin baik.
2. Narasumber apabila tidak ada keperluan mendesak alangkah lebih baik datang ke studio agar siaran lebih aktif.
3. Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) di Radio Buana Asri alangkah baiknya diisi oleh orang yang ahli dibidangnya dan tidak rangkap jabatan, sebab setiap divisi harus fokus dengan tugasnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Abidin, Z. (2021). Jejaring Radio Swasta Sebagai Inovasi Merebut Pasar. *Jurnal Komunikasi* , 18.
- Asep Hidayat, D. P. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Persepektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 12*, 2738.
- Aqsar, M. A. (2018). Komunikasi dalam Pendidikan . *Volume III, No.2* , hlm. 700.
- Diana, H. (Volume 9 Nomor 2, 2022). Strategi Radio Elsi FM Bukittinggi dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Millennial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Al-Hikmah*, hlm. 77.
- Edi Sulisty, R. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran pada Standar Kompetensi Memperbaiki radio Penerima di SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vo.3 No.3*, 560.
- Fazri, M. A. (2022). Ketrampilan Interpersonal dalam Berkomunikasi Tatap Muka. *Dawatuna Journal Of Communication and Islamic Broadcasting, Volume 2 Nomor 1*, hlm. 48.
- Indriyawati, H. (2011). Pengembangan Radio Online Sebagai Pemanfaatan Yeknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Potensi Mahasiswa di Lingkungan Universitas Semarang. *Jurnal Transformatika, Volume 9, Nomor 1*, hlm. 39.
- J. W Londa , A. M. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Menunjang Program Pengurangan Kemasan Plastik Pada Masyarakat Kelurahan Tosuraya Barat. *Acta Diurna Komunikasi* , 3-4.
- Kartini Rosmalah, T. Y. (2019). Strategi Program Radio dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Makna Volume 4*, 142.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.1*, 65.
- Nadzifah, F. (2013). Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus. *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 1 nomor 1*, Hlm.110.
- Novlen Theodora, (2013). Studi tentang Ragam Bahasa Gaul di Media elektronika Radio pada Penyiar Memora-FM Manado. *Journal Acta Diurna, Vol.II No.I*
- Narsa, I. M. (2008). What Is Strategy? *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VI No.1*, hlm. 29.

- Nur Ahmad, (2015). Radio Sebagai Sarana Media massa Elektronik. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. At Tabsyir. Vol.3. No.2 hlm. 253
- Nasution, A. (2010). Strategi Radio Prambors dalam Upaya Mempertahankan Pendengar Siaran Putus Sama Nataya di Prambors Yogyakarta. *Skripsi*, hlm. 20.
- Novia, D. H. (2019). Strategi Komunikasi Penyiar Radio SLA FM 105.6 MHz Takengon Kabupaten Aceh Tengah dalam Meningkatkan Minat Pendengar. *Jurnal Social Opinion, Volume 4 Nomor 1*, hlm. 4.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi* , 241.
- Prisanastiti, A. R. (2020). Strategi Komunikasi Siaran Radio Gen 98.7 FM Jakarta dalam Program Siaran DJ Sore Untuk Mempertahankan Pendengar. *Jurnal Sosial dan Humaniora, Volume 5, Nomor 2*, hlm. 207.
- Putri, D. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Semarang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah. *Jurnal Komunikasi* , hlm. 134.
- Saputro, D. R. (2020). Strategi Penyiaran Radio Komunitas di Era Internet (Studi pada Radio Komunitas di Purwokerto). *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam DOI :<http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i1.7687>Vol. 7No. 1*, hlm.165.
- Soraya Ratna Pratiwi, S. D. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 6, No.1*, hlm. 82.
- Sarinah, (2021). Stategi Komunikasi Radio Citra FM Kendal dalam Meningkatkan Minat Pendengar. UIN Walisongo
- Theodora, N. (2013). Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronik Radio Pada Penyiar Memora-FM Manado. *Jurnal "Acta Diurna" Vol.11 No.1*.
- Winda Kustiawan, S. T. (2022). Karakter Televisi dan Radio yang Relevan . *Maktabatun Journal Perpustakaan dan Informasi Vol.1 No.2* , hlm. 3.
- Yantos, (2005) Peranan Lembaga Penyiaran Publik Lokal dalam Mendukung Pemerintah Daerah. *Jurnal Risalah Vol.26 No.2*, hlm.100
- Liliek Budiastuti Wiratmo, Noor Irfan, Samudi, (2016) Model Pengembangan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio di Jawa Tengah. *Jurnal The Messenger Vol.III No.2*. hlm.9

Nurhana Marantika, (2021). Kebijakan pengelolaan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Suara Madiun oleh Pemerintah Kota Madiun. *Jurnal Administrasi dan Demokrasi*. Vol.1. No.2. hlm.76

Buku:

Aryawan, I. W. (2017). Strategi Manajemen Program Siaran Radio dalam Menarik Minat Pendengar Studi di Radio Komunitas Dwijendra. hlm. 22.

Budi, R. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa.

Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 144.

Hasan. (2012). *Jurnalistik Radio Kiat Menulis Berita Radio* . Penerbit Erlangga

Husein Umar. (2001) Strategi Manajemen In Action, Anggota IKAPI, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

RM Soenarto (2007) Program Televisi dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran. Jakarta: FFTV-IKJ Press

Miftahuddin, (1999) Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.190

Fred David. (2004). Manajemen Strategis: Konsep-Konsep. Jakarta. hlm. 338

Ton Kertapati (1986). Dasar-Dasar Publistik dalam Pengembangan Menjadi Ilmu Komunikasi. Jakarta Bina Aksara. hlm 205

Howard gough (1999). Programa Radio. hlm.5

Onong Uchjana Effendy (2004). Dinamika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Onong Uchjana Effendy (1986). Dinamika Komunikasi, Bandung: Mandar Maju. hlm.13

Rosady Ruslan, (2014) Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 133.

Ismail Solihin,(2009) Pengantar Manajemen, Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, hlm. 83.

Website:

Asri, B. (2020, Oktober 29). *Profil Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Sragen*. Diambil kembali dari <https://www.buanaasrisragen.co.id/profile.html>

Asri, B. (2020, Oktober 29). *Radio Buana Asri Sragen | Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Sragen*. Diambil kembali dari <https://www.buanaasrisragen.co.id/>

Ebta. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/komunikasi>

Hardi. (2021). *Tinjauan Pustaka: Pengertian, Fungsi, Manfaat, dan Contoh-Nya*. Diambil kembali dari Gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/tinjauan-pustaka/>

RG. (2018, 01 03). *Sejarah Singkat Perkembangan Radio*. Diambil kembali dari <https://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio>

Teknik Komunikasi - Ilmu Komunikasi. (2022, September 27). Retrieved Maret 30, 2023, from <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2022/09/27/teknik-komunikasi/>

Skripsi:

Fatikah, C. (2021). Strategi Penyiaran PTPN Radio Pada Program Hits Malu-Malu dalam Mempertahankan Pendengar. Skripsi, hlm. 59-66.

Nilasari Eka, (2020) Strategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Buana Asri Sebagai Media Informasi Publik. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. IAIN Surakarta

Aini, (2019). Strategi Radio Swara Kendal FM dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Media Online. UIN Walisongo

Anwarudin, (2010) Strategi Penyiaran Radio Komunitas dalam Memperoleh Pendengar. UIN Sunan Kalijaga

Safira, (2021). Strategi Penyiaran Program Siaran "Midnight Show" di Radio Soneta FM Pekalongan dalam Mempertahankan Eksistensinya. UIN Walisongo

Najih, (2019). Strategi Dakwah Radio Suara Kota Wali FM Demak dalam Penyebaran Dakwah pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Wedung. UIN Walisongo

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Keterangan Setelah Riset



**LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL
RADIO PUBLIK KABUPATEN SRAGEN**
Jl. Veteran No. 21 Sragen, Telp. 0271 – 891109
Sragen Jawa Tengah – Indonesia
email : radiopubliksrAGEN@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 939/DD/LPPL-RP/IX/2023

Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Sragen menerangkan bahwa :

Nama : Revina Sukma Anggraini
Tempat/tanggal lahir : Sragen, 26 Mei 2001
Alamat : Sundo Asri Rt.18/07, Banaran, Sambungmacan,
Sragen, Jawa Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Sekolah : UIN Walisongo Semarang

Identitas diatas benar-benar telah melakukan riset di Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Publik Kabupaten Sragen - Radio Buana Asri FM Sragen.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 21 September 2023

LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL
RADIO PUBLIK KABUPATEN SRAGEN

Direktur Utama



HUSBANDIYAH HADIWARNI, S.T.

Pedoman Wawancara

Narasumber: Ibu Husbandiyah Hadiwarni

Jabatan: Direktur Utama

1. Bagaimana persaingan Radio Buana Asri dengan radio komersil lainnya yang ada di Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana peran Radio Buana Asri sebagai media saluran informasi di Kabupaten Sragen?
3. Program siaran apakah yang menjadi keunggulan di Radio Buana Asri?
4. Program siaran “Mimbar Agama Islam” memberikan informasi apa saja yang disampaikan kepada pendengarnya?
5. Apa saja keunggulan program siaran “Mimbar Agama Islam” diantara program mimbar agama lainnya dan pada program siaran islam di stasiun radio yang lain?
6. Siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi di Radio Buana Asri khususnya pada program siaran Mimbar Agama Islam?
7. Apa saja tujuan dari pesan komunikasi yang disampaikan kepada pendengar pada program siaran Mimbar Agama Islam?
8. Seberapa penting peran penyiar dalam komunikasi?
9. Apa saja hambatan dari Radio Buana Asri?
10. Adakah cara stasiun radio menarik pedengarnya untuk mendengarkan radio Buana Asri?

Pedoman Wawancara

Narasumber: Andri Dwi

Jabatan: Direktur Siaran

1. Bagaimana persaingan radio di Kabupaten Sragen? Khususnya program siaran berbasis Islam?
2. Seberapa penting peran penyiar dalam komunikasi?
3. Bagaimana pengaruh penyiar terhadap pendengar?
4. Apakah hambatan penyiar saat melakukan siaran?
5. Apakah cara penyampaian penyiar dan narasumber berbeda?
6. Kenapa tayang pada jam tersebut?
7. Apakah ada target pasarnya saat ditayangkan pada jam tersebut?
8. Mengapa program agama islam tersebut disiarkan dua kali (hari Jumat dan Senin) diantara program mimbar agama yang lain?
9. Apa saja bagian yang menarik dari program tersebut?
10. Bagaimana Radio Buana Asri menarik pendengar?
11. Bagaimana cara meningkatkan kualitas program?

Pedoman Wawancara

Narasumber: Indah

Jabatan: Penyiari

1. Organisasi masyarakat yang sering melakukan istighosah? (Apakah NU, LDII, Muhammadiyah) Dengan tema apa? Siapa nama Ustadznya?
2. Apakah narasumber sering terlambat saat melakukan siaran?
3. Mengapa narasumber berhalangan hadir?
4. Apakah saat narasumber terlambat lalu beliau mengirimkan record audio?
5. Apakah narasumber ada kompensasi waktu saat terlambat?
6. Iklan yang disiarkan apa saja? (Nama iklannya)

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

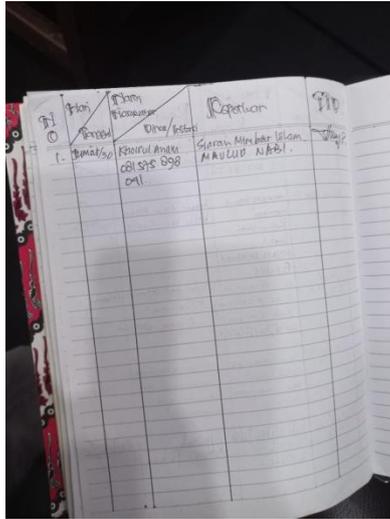
Dokumentasi Jadwal Siaran Narasumber Program Siaran Mimbar Agama Islam di Radio Buana Asri



No.	Nama Narasumber	No. HP	Program	Tgl. Siaran
29.	Siti Fatmahan, S.Ag. M.Pd	081128222001	Program No. 1	Jumat, 28 Jul 2022
30.	Asep Sulungah, S.Ag	081128222002	Program No. 2	Jumat, 01 Agustus 2022
31.	Achmad Darwa Sakam, S.H.I	081128222003	Program No. 3	Jumat, 12 Agustus 2022
32.	Linda Karyanti, S.Ag. M.Pd	081128222004	Program No. 4	Jumat, 19 Agustus 2022
33.	Toyyib Kamsulati, S.Ag.	081128222005	Program No. 5	Jumat, 26 Agustus 2022
34.	Choir Anshah F.M. S.Ag	081128222006	Program No. 6	Jumat, 02 September 2022
35.	Mahfudh, S.Ag.	081128222007	Program No. 7	Jumat, 09 September 2022
36.	Shi Shalhah, S.Ag.	081128222008	Program No. 8	Jumat, 16 September 2022
37.	Drs. M. Amin	081128222009	Program No. 9	Jumat, 23 September 2022
38.	Drs. Dwiastut	081128222010	Program No. 10	Jumat, 30 September 2022
39.	Aris Sudarmah, S.Ag	081128222011	Program No. 11	Jumat, 07 Oktober 2022
40.	Siti Fatmahan, S.Ag. M.Pd	081128222012	Program No. 12	Jumat, 14 Oktober 2022
41.	Asep Sulungah, S.Ag.	081128222013	Program No. 13	Jumat, 21 Oktober 2022
42.	Achmad Darwa Sakam, S.H.I	081128222014	Program No. 14	Jumat, 28 Oktober 2022
43.	Linda Karyanti, S.Ag. M.Pd	081128222015	Program No. 15	Jumat, 04 November 2022
44.	Toyyib Kamsulati, S.Ag.	081128222016	Program No. 16	Jumat, 11 November 2022
45.	Choir Anshah F.M. S.Ag	081128222017	Program No. 17	Jumat, 18 November 2022
46.	Mahfudh, S.Ag.	081128222018	Program No. 18	Jumat, 25 November 2022
47.	Shi Shalhah, S.Ag.	081128222019	Program No. 19	Jumat, 02 Desember 2022
48.	Drs. M. Amin	081128222020	Program No. 20	Jumat, 09 Desember 2022
49.	Drs. Dwiastut	081128222021	Program No. 21	Jumat, 16 Desember 2022
50.	Aris Sudarmah, S.Ag	081128222022	Program No. 22	Jumat, 23 Desember 2022
51.	Siti Fatmahan, S.Ag. M.Pd	081128222023	Program No. 23	Jumat, 30 Desember 2022

(Dokumentasi Revina Sukma A, 30 September 2022)

Dokumentasi Daftar Hadir Narasumber Program Mimbar Agama Islam di Radio Buana Asri



(Dokumentasi Revina Sukma A, 30 September 2022)

**Wawancara dengan Ibu Husbandiyah Hadiwarni selaku Direktur
Utama di Radio Buana Asri**



(Dokumentasi Revina Sukma A, 28 April 2023)

**Wawancara dengan Bapak Andri Dwi selaku Direktur Siaran
Program Mimbar Agama Islam di Radio Buana Asri**



(Dokumentasi Revina Sukma A, 2 Mei 2023)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Revina Sukma Anggraini

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 26 Mei 2001

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Banaran, Sambungmacan, Sragen, Jawa Tengah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : revinasukma26@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal : 1. SD Negeri Banaran 1 Lulus Tahun 2013
2. MTs Negeri Gondang 1 Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Gondang Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang

Riwayat Organisasi : Crew MBS FM 2020